

BUKU MONOGRAFI
DETERMINAN PERILAKU ANTI *FOOD WASTE*

Asyari
Rika Widianita

Uwais Inspirasi Indonesia

BUKU MONOGRAFI DETERMINAN PERILAKU ANTI *FOOD WASTE*

ISBN: 978-623-133-279-0

Penulis: Asyari
Rika Widianita

Tata Letak: Yogi

Desain Cover: Widi

15,5 cm x 23 cm

vi + 82 Halaman

Cetakan Pertama, Januari 2024

Diterbitkan Oleh:

Uwais Inspirasi Indonesia

Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019

Redaksi:

Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo

Email: Penerbituwais@gmail.com

Website: www.penerbituwais.com

Telp: 0352-571 892

WA: 0812-3004-1340/0823-3033-5859

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur ke hadirat Allah SWT atas selesainya penulisan buku monograf yang berasal dari riset penulis bersama Tim. Shalawat beserta salam dibacakan dan didoakan semoga Allah sampaikan buat Nabi Muhammad Saw, para keluarga, para sahabat serta orang-orang yang berjuang bersama beliau diberikan keselamatan dan kebahagiaan serta kita umatnya mendapat pertolongan nanti di hari perhitungan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini berjudul “Buku Monografi: Determinan Perilaku Anti *Food waste*”. Topik yang disampaikan dalam buku ini merupakan topik khusus sangat erat kaitan dengan perilaku ekonomi (*economic behavior*).

Buku ini diharapkan berkontribusi pada penambahan dan penyediaan literatur terkait kajian perilaku ekonomi dalam upaya pengurangan sisa atau limbah makanan (*food waste*) yang efeknya sudah berada pada titik yang mencemaskan dan merambah pada berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, penulis berharap buku ini bukan hanya sekadar sebuah karya literatur, tetapi juga menjadi instrumen yang mampu menginspirasi, memberikan

pemahaman yang mendalam, dan mendorong tindakan nyata dalam mengatasi masalah *food waste* ini.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu sangat diharapkan kritik konstruktif dari pembaca untuk kesempurnaan karya ini ke depannya.

Terima kasih.

Bukittinggi, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
• BAB I	
Permasalahan Perilaku Menyisakan Makanan (<i>Food Waste</i>)	1
• BAB II	
Konsep <i>Food Waste</i> Dan Dampaknya	9
• BAB III	
Menegal Determinan Perilaku Anti- <i>Food Waste</i>	19
3.1. Persepsi (<i>Attitude</i>) dan Intensi Anti <i>Food waste</i>	22
3.2. Norma Sosial (<i>Subjective Norms</i>) dan Intensi Anti- <i>Food waste</i>	23
3.3. Keyakinan Mudah dan Mampu Dilakukan (<i>Percieved Behavior Control</i>) dan Intensi Anti <i>Food waste</i>	24
3.4. Perilaku Pro Lingkungan (<i>Pro-Social Behavior</i>)(PSB) dan Intensi Anti <i>Food waste</i>	26
3.5. Religiusiti Mempengaruhi Variabel Original TPB Dan Perilaku Pro Lingkungan (<i>Pro-Social Behavior</i>).....	27

3.6. Pengetahuan Tentang Lingkungan (<i>Knowledge of Enviromental</i>) Dan Pengaruhnya Terhadap Variabel Original TPB Serta Perilaku Pro Lingkungan (<i>Pro-Social Behaviora</i>).....	29
3.7. Efek Mediasi Pada Perilaku	31
• BAB IV	
Fenomena <i>Food Waste</i> Dan Pencegahannya	33
• BAB V	
Memperkuat Peran Norma Sosial Dan Religiusiti.....	37
• BAB VI	
Penutup	49
DAFTAR PUSTAKA	51



PERMASALAHAN PERILAKU MENYISAKAN MAKANAN (*FOOD WASTE*)

Food waste, sebagai fenomena global, melibatkan pemborosan atau pembuangan makanan yang masih dapat dikonsumsi di setiap tahap siklus hidup makanan. Produksi makanan yang berlebihan, distribusi yang tidak efisien, dan kebiasaan konsumen berkontribusi pada jumlah besar makanan yang terbuang setiap tahun. *Overproduction* dapat terjadi karena faktor seperti kebutuhan estetika pasar dan standar tertentu, sementara distribusi yang kurang efisien dan kurangnya infrastruktur dapat menyebabkan kehilangan makanan selama perjalanan mereka ke konsumen. *Food waste* tidak hanya terbatas pada sisa makanan di piring, tetapi juga melibatkan keputusan bisnis dan perilaku konsumen yang membentuk rantai pasok makanan secara keseluruhan.

Di Indonesia, isu *food waste* menjadi semakin menonjol. Faktor-faktor seperti infrastruktur distribusi yang belum optimal menciptakan tantangan dalam menjaga kualitas makanan selama proses pengiriman. Kurangnya kesadaran konsumen akan manajemen sisa makanan dan

kebiasaan membeli secara impulsif berkontribusi pada tingginya tingkat *food waste* di tingkat rumah tangga. Sementara itu, ironisnya, masih banyak masyarakat di Indonesia yang mengalami kelaparan. Ini menandakan adanya ketidaksetaraan dalam distribusi dan akses terhadap makanan yang perlu diatasi melalui strategi dan kebijakan yang lebih berkelanjutan.

Secara global, *food waste* menjadi tantangan serius terhadap ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. FAO mencatat bahwa sepertiga dari makanan yang diproduksi untuk konsumsi manusia di dunia terbuang. Hal ini tidak hanya menciptakan tekanan pada sumber daya alam seperti tanah dan air, tetapi juga berkontribusi pada emisi gas rumah kaca, memperburuk perubahan iklim. Upaya global untuk mengurangi *food waste* memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat sipil. Perubahan kebijakan, edukasi konsumen, dan inovasi dalam rantai pasok makanan diperlukan untuk mencapai pengurangan yang signifikan dalam jumlah makanan yang terbuang.

Permasalahan *Food waste*:

Dalam buku ini, permasalahan perilaku menyisakan makanan atau yang dikenal sebagai *food waste* menjadi fokus utama, dianggap sebagai persoalan krusial baik di tingkat nasional maupun global. Para peneliti dengan serius menginvestigasi dan meriset berbagai faktor yang memengaruhi *food waste* serta dampak perilaku tersebut.

Kesadaran terhadap dampak tersebut mendorong peneliti untuk memberikan perhatian serius pada determinan *food waste* guna merancang program preventif dan solusi yang efektif untuk pencegahan dan pengurangan *food waste*. Sebuah estimasi menunjukkan bahwa jika 1/4 dari *food waste* dapat dihindari, maka sekitar 870 juta orang dapat diselamatkan dari kelaparan, menggarisbawahi urgensi penanganan masalah ini.

Studi sebelumnya menemukan perbedaan sikap dan perhatian terhadap *food waste* antara mahasiswa yang tinggal di dalam area kampus dan di luar kampus. Mereka yang tinggal di luar kampus memiliki tanggung jawab langsung terhadap pembelian makanan mereka. Selain itu, faktor sosial demografis, seperti tingkat pendidikan, juga memengaruhi *food waste*. Namun, variabel religiusitas, terutama dalam konteks kajian *food waste* di luar rumah (*take away from home*), belum dijelajahi secara mendalam oleh penelitian sebelumnya.

Pembahasan dalam buku ini menyoroti pentingnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam membentuk perilaku konsumsi, dengan menekankan bahwa pengetahuan ini menjadi komponen vital dalam mengurangi *food waste*. Lingkungan kampus, yang relatif terlokalisasi dan dapat dikontrol, dianggap sebagai latar yang ideal untuk merinci cara-cara pengurangan *food waste*. Oleh karena itu, kampus diharapkan dapat memainkan peran aktif dan masif

dalam kampanye anti-*food waste*, menjadi agen perubahan dan mendukung pembentukan budaya keberlanjutan.

Buku ini merinci beberapa hasil riset terdahulu yang menunjukkan determinasi *food waste*. Persepsi atau attitude terhadap *food waste* dan norma sosial (*subjective norms*) memiliki pengaruh signifikan, dan teori seperti Theory Reaction Action (TRA) digunakan sebagai kerangka kerja untuk memahaminya. Selain itu, konsep Perceive Behavior Control (PBC) juga diungkapkan memengaruhi *food waste* dengan landasan pada Teori Plan Behavior (TPB). Dengan menggali lebih dalam teori-teori ini, buku ini berusaha memberikan landasan ilmiah untuk merumuskan strategi pencegahan dan pengurangan *food waste* yang lebih efektif di kalangan mahasiswa dan lingkungan kampus secara umum.

Pada buku ini, penulis ingin mengembangkan variabel yang dibangun dari TRA dan TPB. Pengembangan ini untuk tujuan lebih memperkuat penelitian yang sebelumnya untuk mendapatkan variabel lebih banyak yang *men-driving food waste* dan dengan demikian semakin komprehensif langkah preventif yang akan diambil. Ada tiga variabel yang akan diuji dalam studi ini juga ditemukan menjadi determinasi *food waste*; perilaku pro lingkungan (*pro-social behavior*) dan religiusiti serta pengetahuan tentang lingkungan (*knowlegde enviromental*). Pilihan variabel ini didorong oleh kondisi mahasiswa PTKIN yang dekat dengan pendidikan agama dan dalam usia pendidikan

tersebut mereka memiliki *care* pada isu-isu lingkungan hidup.

Dari segi variabel, bahasan ini fokus ke variabel religiusiti dari perspektif Islam. Dominasi studi-studi sebelumnya adalah pada religiusiti dari perspektif ajaran kristiani dan dari perspektif barat. Setiap agama memuat *guidance* tentang makanan yang dibolehkan dan tidak untuk dikonsumsi. Pemeluk agama Yahudi diperintahkan hanya dibolehkan mengkonsumsi daging hewan dari hewan yang memamah biak dan memiliki kuku yang terbelah. Makanan dari hewan yang sakit berpotensi menghasilkan makanan yang memiliki karakteritik yang *Kosher*.

Islam memberikan atensi yang cukup tinggi kepada pemenuhan kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan; jasmani dan rohani. Pemenuhan kebutuhan ini didasari oleh unsur penciptaan manusia yang terdiri dari dua unsur; jasmani dan rohani'.

Unsur jasmani manusia dapat dipahami dari penciptaan manusia diciptakan dari (1) *turab* (tanah atau partikel debu) dalam: QS. 3/;59., 22:5., 30:20., 35:11 dan 40: 67, (2) tin (tanah liat) disebutkan dalam: QS. 5: 110. 6:2., 7:12., 17:61., 23:12., 32:7., 38: 71, 76, (3) *hamain masnun* /lumpur hitam pekat dijelaskan pada QS. 15:26, (4) Salsal (tembikar kering) diceritakan dalam QS. 55:14.

Setelah unsur di atas lengkap maka proses selanjutnya, Allah meniupkan ruh/*nafkh fiihi ruuhi* (QS. 15: 28-29). *Nafkh* diartikan juga mengaktiitkan unsur potensial

dan memasukkan udara sehingga terjadi kehidupan. Kedua unsur penciptaan manusia kemudian terintegrasi secara kuat dan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan. Manusia tidak bisa eksis jika hanya ada unsur jasmani dan tidak tidak rohani serta begitu sebaliknya, Kedua unsur penting manusia memiliki kebutuhan sesuai dengan sifat unsur tersebut. Jasmani karena bersifat materi memiliki kebutuhan kepada sesuatu yang bersifat material sedangkan rohani yang bersifat immateri maka memiliki kebutuhan kepada hal-hal yang bersifat immaterial. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan ada yang dapat dipenuhi langsung oleh manusia secara alamiah dan dengan bekerja sendiri untuk mendapatkan tanpa adanya dibutuhkan hubungan atau kontrak transaksional dengan pihak lain. Namun ada juga yang membutuhkan transaksi. Islam menetapkan bentuk transaksi yang dibolehkan sebagai sarana memperoleh atau memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat material.

Islam memberikan perhatian serius pada upaya mengurangi *food waste* melalui penetapan jenis makanan dan perintah menjaga alam. Setiap individu yang memiliki kepercayaan kepada ajaran agama wajib memandang pengurangan *food waste* sebagai perintah agama. Upaya mengurangi *food waste* dilakukan melalui penetapan jenis makanan yang halal dan haram serta cara makan yang mubazhir. Penetapan ini merupakan bentuk pembatasan yang dimaksudkan untuk mencegah potensi *food waste*.

Selain itu juga melalui pemberian tugas atau amanah kepada manusia untuk menjaga bumi dan lingkungan hidup sebagai bagian *inheren* dari keimanan. Islam tidak saja memerintahkan penganutnya untuk menjaga hubungan baik dengan Tuhan tapi juga menjalin hubungan baik dengan antar-sesama dan menjaga alam/lingkunga. Islam melalui ajaran dan nilai-nilai yang bersumber dari al-Quran dan hadits memberikan perhatian kelestarian bumi untuk keberlanjutan hidup (QS;18:63., QS;10:14., QS:2:205., QS;32:7., QS;7:56., QS;54:49 dan QS; 8:32) dan hadist dari Anas bin Malik bahwa Nabi Muhammad Saw berkata, “*jika seorang muslim menanam tanaman kemudian buahnya dimakan burung maka itu adalah shadakah sebagai kebaikan untuk pemilik tanaman* (Sahih Bukhari, 513). Segala bentuk kegiatan yang membahayakan lingkungan alam dan sumber daya alam diharamkan oleh Islam termasuk *food waste* yang menimbulkan dampak tidak hanya bagi lingkungan namun juga pada ranah ketahanan pangan, ekonomi, dan emosional.

Pembahasan ini memiliki tujuan umum berkontribusi pada penambahan literatur pada kajian-kajian perilaku ekonomi terkait perilaku anti-*food waste*. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengurai, mengidentifikasi serta menganalisis variabel–variabel yang berkontribusi sebagai determinan terhadap perilaku anti-*food waste* di kalangan mahasiswa di kampus PTKIN. Hasil riset ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan *emperical insight* bagi

pemerintah dan *stake-holder* lainnya sebagai dasar pembuatan regulasi terutama terkait dengan kebijakan pengurangan *food waste* di Indonesia secara umum dan di kalangan masyarakat kampus di Indonesia.

Pertanyaan pembahasan ini *pertama* adalah apakah persepsi (*attitude*), normal sosial (*subjective norms*), keyakinan mudah dan mampu melakukan (*percieved behavior control*), perilaku pro sosial (*pro-social behavior/altruistik*), religiusiti dan pengetahuan terkait lingkungan (*knowledge of enviromental*) berpengaruh terhadap perilaku anti-*food waste* di kampus PTK *Kedua* apa faktor yang dominan berpengaruh terhadap perilaku anti-*food waste* di kampus PTKIN dan terakhir apakah persepsi (*attitude*), normal sosial (*subjective norms*), keyakinan mudah dan mampu melakukan (*percieved behavior control*), perilaku pro sosial (*pro-social behavior/altruistik*) mampu memediasi pengaruh religiusitas, dan pengetahuan tentang lingkungan terhadap perilaku anti-*food waste*. Para peneliti sebelumnya telah banyak meneliti *food waste* di *household*. Semua riset tersebut menemukan bahwa *household* merupakan sektor paling banyak dan luas berkontribusi pada *food waste*.



KONSEP *FOOD WASTE* DAN DAMPAKNYA

Para ahli telah memberikan berbagai definisi mengenai *food waste*. Menurut Okazaki et al., *food waste* mencakup setiap produk sampingan atau limbah produk yang muncul sepanjang proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Sementara itu, Lipinski mendefinisikan *food waste* sebagai makanan yang sesuai dengan kebutuhan manusia namun dibuang sebelum atau sesudah proses konsumsi, mencakup kehilangan pada tahap distribusi dan final konsumsi.

Pembahasan bab ini secara khusus memfokuskan pada *food waste* di kalangan mahasiswa di kampus PTKIN, dengan maksud *food waste* adalah makanan yang tersisa pada kegiatan konsumsi di tempat-tempat layanan makanan. Dua bentuk utama *food waste* yang diidentifikasi adalah *unavoidable food waste*, yang melibatkan makanan yang terbuang karena habis masa berlaku atau mengalami kerusakan, dan *avoidable food waste*, yaitu sisa makanan yang terbuang karena tidak dikonsumsi.

- *Unavoidable Food waste*

Unavoidable food waste merujuk pada makanan yang terbuang karena habis masa berlaku (*expired*) atau mengalami kerusakan pada bahan makanan. Makanan yang telah melewati tanggal kedaluwarsa atau tidak lagi layak konsumsi secara aman merupakan contoh nyata dari *unavoidable food waste*. Pada tingkat produksi, hal ini dapat mencakup produk-produk yang tidak dapat diperjualbelikan karena sudah melewati tanggal kedaluwarsa atau mengalami kerusakan selama proses produksi atau distribusi. Dalam banyak kasus, pihak produsen atau pengecer dapat menemukan solusi seperti mendaur ulang atau mengalihkan makanan tersebut ke organisasi amal untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan.

- *Avoidable Food waste*

Sebaliknya, *avoidable food waste* terjadi ketika sisa makanan terbuang karena tidak dikonsumsi oleh konsumen, meskipun masih layak makan. Hal ini dapat berkaitan dengan perilaku konsumen, seperti porsi makan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan, kebiasaan memilih makanan berdasarkan estetika tanpa mempertimbangkan kebutuhan nutrisi, atau kurangnya kesadaran tentang cara menyimpan dan memanfaatkan sisa makanan. Pada tingkat restoran atau layanan makanan, *avoidable food waste* dapat timbul

karena kelebihan persiapan makanan yang tidak habis terjual atau kurangnya strategi pengelolaan sisa makanan. Upaya untuk mengurangi *avoidable food waste* seringkali mencakup edukasi konsumen, pemilihan porsi yang lebih bijak, dan praktik-praktik pengelolaan sisa makanan yang efisien di industri kuliner.

Kategorisasi mata rantai waste mencakup *pre-consumer* (terjadi di proses produksi) dan *post-consumer* (terjadi di proses konsumsi), dengan *food waste post-consumer* menjadi yang paling dominan dalam riset ini.

Food waste tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga memberikan konsekuensi terhadap lingkungan, ekonomi, dan aspek etika serta emosional. Studi oleh Kaur et al. dan Schanes et al. menunjukkan bahwa *food waste* dapat mengancam ketahanan pangan, menyebabkan perubahan iklim, gas emisi, dan kerugian ekonomi. Pemubaziran sumber daya terjadi di saat banyak masyarakat kelaparan, bahkan diperkirakan 3,1 juta anak meninggal setiap tahun karena kekurangan makanan. Secara emosional, *food waste* menciptakan perasaan negatif seperti rasa bersalah dan berdosa, dengan banyak konsumen mengalami “*bad conscience*” karena pemborosan makanan yang mereka lakukan.

Pembahasan ini memberikan gambaran holistik tentang kompleksitas masalah *food waste*, menyoroti dampaknya yang melibatkan berbagai aspek kehidupan,

dari ketahanan pangan hingga respons emosional konsumen.

Selain itu kantin kampus juga menjadi sektor yang berkontribusi pada *food waste*. Di beberapa negara, jumlah *food waste* lebih banyak di kantin kampus. Kampus memiliki jumlah kontribusi *food waste* dalam rentangan 25 sampai 135 g per kapita. Mengingat banyak studi yang berfokus pada lembaga pendidikan termasuk kampus ini menunjukkan persoalan *food waste* bukan hanya monopoli terjadi di rumah tangga saja tapi juga terjadi di kampus dan ini tentu telah menjadi problem serius dan tidak bisa diabaikan.

Pembahasan ini memiliki fokus pada perilaku *food waste* di dunia kampus dengan alasan;

- *Pertama*, di kampus terdapat kelompok generasi muda yang sedang menimba dan menjalani pendidikan. Sebagai konsumen, kelompok ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan lainnya. Konsumen dari kalangan muda cenderung lebih berpotensi *waste* dibanding generasi di bawah dan di atasnya. Studi di UK menemukan bahwa kalangan muda lebih boros dalam makanan dibanding yang lebih tua.
- *Kedua*, Konsumen dari generasi muda merupakan segment masyarakat yang *waste*. Kaum muda dipandang sebagai kelompok *the most wasteful segments* dari keseluruhan populasi. Di Spanyol ditemukan masyarakat

di bawah usia 34 tahun (83%) merupakan kelompok yang menghasilkan *most waste* dibanding usia lainnya.

- *Ketiga, younger consumers* juga memiliki tendensi untuk mengurangi *food waste*. Mereka dianggap memiliki perhatian lebih pada persoalan lingkungan dan pada masalah sosial dibanding kelompok tua.
- *Keempat*, proporsi populasi dari kelompok usia muda lebih banyak berada di Asia. Khusus untuk Indonesia terdapat 8.483. 213 mahasiswa yang berkuliah dan mereka di usia dominan 18 – 30 tahun. Banyak hasil riset menemukan bahwa perubahan kebiasaan konsumsi terjadi di kalangan generasi muda (di periode usia muda). Di periode muda, terjadi peralihan yang meningkatkan proses konsumsi dan lebih banyak dan sering dilakukan di luar rumah, seperti restoran, *convenience stores*. Studi di AS menemukan bahwa anak muda melakukan aktivitas konsumsi di luar rumah sebanyak sebanyak 40%. Di China berdasarkan observasi ditemukan bahwa 27% dari mahasiswa makan di luar setiap minggu. Usia mahasiswa yang berada dalam rentangan 18 dan 25 tahun merupakan periode perubahan ke usia dewasa (*adulthood*) dimana mereka memiliki perubahan dalam perilaku *eating habits*. Perubahan yang fundamental terjadi di masa transisi terjadi ketika seorang anak muda berada di usia lepas sekolah dan masuk ke perguruan tinggi. Konsumen usia muda (remaja) terbukti menjadi kelompok potensial yang membuang lebih banyak

makanan daripada yang lain sehingga perlu mendapat perhatian dan pemantauan lebih. Mayoritas kelompok ini ditemukan di perguruan tinggi. Periode usia muda ini (dewasa memasuki usia kuliah) terjadi perubahan konsumsi ke *out-door* seperti restoran dan *take away*. Makan di luar lebih banyak menghasilkan *food waste* dari makan di rumah. Di masa usia muda ini terjadi peralihan kebiasaan konsumsi ke konsumsi *outdoor resource* seperti restoran dan *takeaway*. Hasil riset mengemukakan bahwa di AS 40% konsumsi kalangan muda lebih banyak dilakukan di luar rumah, di China, 27% pelajar (*student*) makan di luar tiap minggunya. Keseringan dan kesukaan generasi ini makan di luar (*dinning out*) karena sektor layanan publik menawarkan sesuatu yang *enjoy* dan keinginan mereka yang ingin rasa baru (*new dishes*). Usia di saat menampaki jenjang pendidikan di perguruan tinggi merupakan masa transisi ke *adulthood* dan dimasa ini terjadi perubahan *eating habit* dan di usia ini juga mereka masuk ke lingkungan hidup yang baru dan melakoni serta berhubungan dengan gaya hidup baru serta mereka memiliki otonomi sendiri dalam melakukan pilihan makanan. Di sisi lain generasi Z ini termasuk juga orang yang *care* kepada isu lingkungan hidup dan keberlanjutan (*sustainability*). Masa pendidikan di universitas merupakan masa yang bagus untuk menyelidiki penyebab *food waste* karena periode ini durasi waktu tahap evolusi perilaku makan. Dari masa

ini mulai terbentuk kebiasaan makan untuk jangka panjang. Mereka merupakan segmen potensial untuk terlibat dalam pengurangan *food waste*.

- *Kelima*, selain memiliki budaya dan perilaku yang berbeda, individu di *household* memiliki budaya dan perilaku yang berbeda Individu dibanding di perguruan tinggi.
- *Keenam*, bagian terbesar waktu dalam keseharian mahasiswa adalah di kampus dan oleh karenanya mereka memiliki juga porsi makanan hariannya di kampus. Kantin di kampus menjadi unit layanan bagi kebutuhan makanan mereka. Sekalipun *household* berkontribusi banyak terhadap *food waste* namun kantin kampus tidak bisa diabaikan.
- *Ketujuh*, perguruan tinggi sebagai *a unique social organization* dan mahasiswa sebagai *consumer groups* memiliki karakteristik khusus masih langka dikaji, terlebih kampus pendidikan keagamaan Islam.
- *Kedelapan*, fokus ke konsumen yang segmen lebih khusus untuk dapat dilakukan kebijakan yang khusus sebagai upaya penentuan tindakan preventif sebagai solusi untuk mengurangi *food waste*.
- *Kesembilan*, kebiasaan makan di rumah berbeda dibanding dengan makan di luar (*eating out home*). Makan di luar berarti memperlakukan diri sendiri untuk sesuatu yang istimewa atau memesan makanan dalam

jumlah yang banyak yang dapat saja menyebabkan pemborosan.

- *Kesepuluh*, kalangan anak muda merupakan kelompok yang suka dan rentan *food waste*. Oleh karenanya studi dengan sasaran kelompok ini penting dilakukan.
- *Kesebelas*; keunikan *food waste* di kampus dimana limbah makanan di kampus yang umumnya berada di kota sebagian besar dibuang di aliran limbah daripada dikomposkan. *Food waste* di tempat individu berkerja juga dibedakan antara *rural area*, kota dan kota besar. Perbedaan ini membawa perbedaan pada karakteristik serta berbeda juga dalam perilaku *food waste*.

Dari sejumlah poin yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *food waste* di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di kalangan generasi muda, merupakan isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius. Beberapa poin kunci yang dapat diambil sebagai konklusi adalah:

1. Generasi Muda sebagai Konsumen Berpotensi Waste: Mahasiswa di perguruan tinggi, terutama generasi muda yang sedang menimba ilmu, memiliki karakteristik konsumen yang berpotensi menghasilkan *food waste* lebih banyak dibanding generasi di bawah dan di atasnya. Beberapa studi di negara seperti UK dan Spanyol menunjukkan bahwa generasi muda cenderung

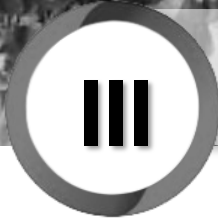
lebih boros dalam makanan dibandingkan dengan kelompok yang lebih tua.

2. Tendensi Pengurangan *Food waste* di Kalangan Generasi Muda: Meskipun dianggap sebagai kelompok yang potensial menghasilkan *food waste*, generasi muda juga memiliki kecenderungan untuk peduli pada isu lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, mereka memiliki potensi untuk mengurangi *food waste* jika mendapatkan perhatian dan pemantauan yang tepat.
3. Pentingnya Peran Perguruan Tinggi: Perguruan tinggi memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi masalah *food waste*. Mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu harian mereka di kampus, dan kantin kampus menjadi unit layanan penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dan implementasi kebijakan khusus di lingkungan kampus untuk mengurangi *food waste*.
4. Pentingnya Kajian Khusus pada Konsumen Generasi Muda: Pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku konsumen generasi muda, terutama di lingkungan kampus, dapat membantu merumuskan kebijakan yang lebih spesifik dan efektif dalam mengurangi *food waste*. Studi dengan fokus pada segmen konsumen yang lebih khusus dapat memberikan wawasan yang lebih detail dan relevan.
5. Pentingnya Perubahan Kebiasaan Konsumsi di Masa Transisi: Masa transisi ke dewasa, terutama saat memasuki perguruan tinggi, merupakan periode krusial

yang membentuk kebiasaan konsumsi jangka panjang. Perguruan tinggi dapat menjadi waktu yang tepat untuk mengarahkan perubahan positif dalam perilaku makan dan mengurangi *food waste*.

6. *Food waste* di Kampus sebagai Fenomena yang Perlu Pemantauan: Uniknya, *food waste* di kampus cenderung dibuang ke dalam aliran limbah daripada dikomposkan, membedakannya dari limbah makanan di tempat kerja atau rumah tangga. Hal ini menunjukkan perluasan riset untuk memahami karakteristik dan perilaku *food waste* yang khusus di lingkungan kampus.

Dengan demikian, upaya untuk mengatasi *food waste* di perguruan tinggi harus mencakup pemahaman mendalam tentang perilaku konsumen generasi muda, penerapan kebijakan yang spesifik, serta kolaborasi aktif antara lembaga pendidikan, mahasiswa, dan penyedia layanan makanan di kampus.



MENGENAL DETERMINAN PERILAKU ANTI-FOOD WASTE

Terdapat dua teori yang populer dalam bidang ekonomi menjelaskan perilaku ekonomi yaitu *Theory Reason Action* (selanjutnya disebut TRA) dan *Theory Plan Behavior* (selanjutnya disebut TPB). TRA dikembangkan oleh Icek Ajzen atau Ajzen di tahun 1967 dan dikembangkan menjadi TPB bersama Martin Fishbein.

1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

TRA, atau Teori Tindakan yang Rasional, dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1967. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap dan norma subjektif.

- Sikap: Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap suatu perilaku, apakah perilaku tersebut dianggap positif atau negatif.
- Norma Subjektif: Norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu tentang ekspektasi dari orang-orang yang penting bagi mereka, seperti keluarga, teman, atau masyarakat.

TRA mengasumsikan bahwa perilaku dapat diprediksi dengan baik jika sikap dan norma subjektif dapat diukur dan dimengerti.

2. Theory of Planned Behavior (TPB)

TPB adalah pengembangan dari TRA, dan dua teori ini sering digunakan secara bersamaan. TPB juga dikembangkan oleh Icek Ajzen bersama Martin Fishbein. TPB menambahkan dimensi ketiga yang disebut sebagai *Perceived Behavioral Control* (PBC) atau Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan.

Perceived Behavioral Control (PBC) mencakup persepsi individu terhadap sejauh mana mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan suatu perilaku. PBC mencerminkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk bertindak.

TPB menyatakan bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku (contohnya, perilaku ekonomi) dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- Sikap terhadap perilaku.
- Norma subjektif.
- *Perceived Behavioral Control*.

Integrasi PBC memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku. Dengan demikian, TRA dan TPB menyediakan kerangka kerja konseptual untuk memahami dan meramalkan perilaku manusia. Dengan mengidentifikasi sikap, norma subjektif,

dan kontrol perilaku yang dipersepsikan, kita dapat lebih baik memahami mengapa seseorang memilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu.

Perbedaan penting antara TRA dan TPB terletak pada tambahan variabel penentu *intention* yaitu *perceived behavioral control* (selanjutnya disebut PBC) selain *attitude* dan *subjective norm* (Ali, Raza, Puah, & Karim, 2017; Gumussoy & Calisir, 2009; N. Khan, Sarwar, & Tan, 2020; Lee, 2009, 2009; Satsios & Hadjidakis, 2018). Penambahan ini disebabkan oleh keterbatasan TRA dalam memprediksi *behavioral intention* dan perilaku ketika konsumen tidak memiliki *volitional control over* perilaku mereka (Icek Ajzen, 1991, 2011, 2012b). TPB memperkuat keterbatasan TRA (Icek Ajzen, 1991, 2011, 2012b). PBC merujuk persepsi masyarakat (*peoples perception*) terkait kemudahan dan kesulitan melakukan suatu perbuatan. *Perceived behavioral control* diukur dengan menyatakan seperti “X adalah di bawah kontrol saya atau “X mudah bagi saya melakukannya (Icek Ajzen, 1991, 2011). Model TPB merupakan model paling baik dalam memprediksi intensi (Lavuri, 2022; Yadav & Pathak, 2016).

Terkait dengan *food waste*, beberapa riset terdahulu dengan menggunakan TPB menemukan *attitude* mempengaruhi *food waste* (Heidari et al., 2020; Setti et al., 2016), dan *subjective norms* mempengaruhi *food waste* (Elhoushy & Jang, 2021; H. Wang et al., 2022) dan *Percieve*

Behavior Control (PBC) mempengaruhi *food waste* (Elhoushy & Jang, 2021).

3.1. Persepsi (*Attitude*) dan Intensi Anti *Food waste*

Persepsi (*attitude*) merujuk kepada pandangan positif atau negatif seseorang terhadap sesuatu perilaku. Dalam TPB, persepsi (*attitude*) dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku. Beberapa studi di bidang ekonomi menemukan *persepsi (attitude)* sebagai faktor penting dan fundamental dalam perilaku ekonomi.

Dalam riset *food waste* baik dilakukan di negara dengan mayoritas berpenduduk muslim maupun minoritas atau menyoasar kelompok tertentu ditemukan bahwa persepsi (*attitude*) memiliki hubungan dan mempengaruhi perilaku *food waste*. Persepsi (*attitude*) memiliki hubungan dengan intensi untuk mengurangi *food waste*.

Stancu et al (2016) dan Russel et al (2017) menemukan bahwa persepsi (*attitude*) mempengaruhi intensi untuk tidak berperilaku *food waste*. Semakin dipandang negatif oleh individu perilaku *food waste* maka semakin kuat pula dorongan untuk menjauhi dan menguranginya. Riset di Taiwan menemukan bahwa persepsi (*attitude*) mempengaruhi intensi kepada anti-*food waste*. Penelitian di Turkey dengan 400 sampel ditemukan *persepsi (attitude)* mempengaruhi intensi untuk tidak *food waste*. Pada kalangan anak dewasa yang sedang

bertumbuh berkembang *persepsi (attitude)* juga berdampak terhadap perilaku menghindari *food waste*.

3.2. Norma Sosial (*Subjective Norms*) dan Intensi Anti-*Food waste*

Subjective norms merupakan *the social pressure exerted* terhadap seseorang untuk berbuat atau tidak. *The social pressure* dimaksud adalah persepsi individu bahwa orang lain mendukung atau sebaliknya terhadap suatu perbuatan yang dilakukan atau penting atau tidak untuk dilakukan. *Subjective norms* menjadi sebuah normatif belief dalam kehidupan sosial yang mempengaruhi pikiran seseorang dalam mengambil suatu tindakan atau perbuatan.

Perilaku makan/*eating* dipandang sebagai aktivitas sosial sehingga dapat dipengaruhi oleh kelompok atau lingkungan di mana seseorang berada. SN yang ditunjukkan famili, orang tua, kolega/*friends* dapat mempengaruhi *habit eating*.

Riset di beberapa negara mengungkap SN mempengaruhi perilaku anti *food waste* di masyarakat Turki dan di Iran. Penelitian di United Kingdom dengan menggunakan pendekatan kualitatif ditemukan juga bahwa *subjective norms* mempengaruhi perilaku anti *food waste*. Di Denmark ditemukan melalui survei dengan 1.062 responden, SN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan *food waste*. Schanes dkk dalam riset mereka

tentang konsumen Spageti dari kalangan rumah tangga di UK konsumen menemukan bahwa *social pressure* dapat membuat *food waste* lebih kecil. Anggota rumah tangga yang kuat memegang norma terkait anti *food waste* akan lebih sedikit menyisakan makanan. Di Taiwan ditemukan juga SN mempengaruhi intensi *food waste*. Penelitian di Turkey dengan 400 sampel menemukan bahwa SN dapat mendorong intensi untuk tidak *food waste*.

Di Malaysia, tepatnya di Universiti Putra Malaysia, Serdang, Selangor ditemukan SN mempengaruhi perilaku staf akademik dalam mengurangi *food waste*. Penelitian yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan di Pakistan dengan jumlah responden 250 anak muda ditemukan SN dapat mempengaruhi keinginan untuk mengurangi *food waste*.

Ada juga ditemukan SN tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku mengurangi *food waste*. Hal ini mungkin disebabkan oleh karena jumlah sampah sisa makanan tidak terlihat oleh orang lain.

3.3. Keyakinan Mudah dan Mampu Dilakukan (*Percieved Behavior Control*) dan Intensi Anti *Food waste*

Ajzen (1991) memberikan pengertian PBC sebagai persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan sesuatu. *Percieved behavior control* ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, kesempatan, kecukupan alat yang dapat mendukung dan menghambat suatu

perilaku. Konsep lain yang sama dengan *percieved behavior control* adalah *self efficacy* mengandung pengertian keyakinan individu bahwa ia akan berhasil melakukan sesuatu dengan baik dari tugas-tugas yang diberikan.

Terkait dengan perilaku anti-*food waste*, banyak riset sebelum ini menemukan bahwa *percieved behavior control* memiliki hubungan dan pengaruh terhadap perilaku mengurangi *food waste*. Pakpour et al. (2014) melaksanakan riset di Iran dan di Mesir mengungkap bahwa *percieved behavior control* secara signifikan menjadi prediktor perilaku *food waste*. Riset yang dilakukan di Universitas Putra Malaysia (UPM) menemukan *percieved behavior control* sebagai *controlled* menjadi prediktor penting untuk intensi pada *food waste*.

Riset lainnya menegaskan terdapat hubungan negatif antara *percieved behavior control* dengan intensi untuk mengurangi *food waste*. Artinya ketika dipandang sulit atau ada kendala untuk *food waste*, maka keinginan untuk mengurangi *food waste* akan rendah. Di Turkey penelitian yang dilaksanakan oleh Aydin dengan 400 sampel mengungkap bahwa *percieved behavior control* mempengaruhi intensi untuk tidak *food waste*. *Self-efficacy* yang merupakan kepercayaan kemampuan diri memiliki pengaruh positif terhadap intensi untuk mengurangi *food waste*.

3.4. Perilaku Pro Lingkungan (*Pro-Social Behavior*/(PSB) dan Intensi Anti *Food waste*

Perilaku pro lingkungan (*pro-social behavior*/(PsB) merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan keberpihakan atau kepedulian terhadap efek negatif bagi lingkungan. Orang yang memiliki pro social behavior ini berarti ia menjadi individu yang memiliki *concern*.

Pribadi yang *concern* berarti ia memiliki atensi dan *care* kepada sesuatu yang berefek terhadap lingkungan termasuk yang ditimbulkan oleh perilaku *food waste*. Kesadaran akan konsekuensi bagi lingkungan secara langsung dapat mempengaruhi intensi.

Perilaku pro lingkungan (*pro-social behavior*/(PsB) disebutkan juga dengan *pro-environmental behaviour*. Perilaku *pro-environmental* ini mengacu pada perilaku yang menimbulkan dampak kerusakan minimal terhadap lingkungan atau bahkan manfaat terhadap lingkungan.

Berbagai riset mengungkap, seseorang yang berperilaku pro-sosial akan ramah dan sangat *care* pada lingkungan. Kesadaran bahwa konsekuensi dari *food waste* menimbulkan kerusakan lingkungan dapat mendorong munculnya perilaku anti *food waste*. Namun ada juga penelitian yang menemukan, perhatian kepada dampak lingkungan yang muncul dari *food waste* hanya menjadi motif kecil dalam mengurangi perilaku *food waste*.

3.5. Religiusiti Mempengaruhi Variabel Original TPB Dan Perilaku Pro Lingkungan (*Pro-Social Behavior*)

Religiusiti merupakan keberagamaan seseorang yang diobservasi sebagai bukti keyakinan dan kepatuhan pada ajaran agama yang memuat nilai dan norma. Religiusiti menjadi *self-identity* bagi pemeluk suatu agama dan menjadi faktor vital bagi persepsi (*attitudes*) dan perilaku (*behavior*) serta *control beliefs*.

Beberapa riset sebelumnya mengkonfirmasi religiusiti berpengaruh terhadap *attitude*. Rahim dan Junos (2012) agama berperan dalam membentuk pandangan atau sikap seseorang (*people's attitude*) sebagai wujud konfirmasi agama yang diyakini dan dianut. Riset yang dilakukan di Belanda terhadap 1.400 konsumen juga menemukan religiusiti mempengaruhi persepsi (*attitude*).

Menurut Karimi et al. 2013, sebagai individu, seseorang tokoh atau *leader* dalam masyarakat memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut dan diyakininya. Orang dipimpinya atau anggota masyarakat yang diayomi akan mengimitasi individu yang menjadi tokoh atau pimpinnya. Riset sebelumnya mengungkap bahwa religiusiti mempengaruhi norma sosial (*subjective norm*) individu.

Religiusiti memudahkan seseorang melakukan *self-control* terhadap perilakunya. *Religious beliefs* menawarkan kedamaian, ketenangan dan optimistik yang dapat membuat

seseorang mampu menjadi pribadi yang tidak menyerahkan meski dalam berada kondisi sulit.

Beberapa studi menemukan bahwa terdapat hubungan religiusiti dengan PBC. Individu yang memiliki religiosity yang tinggi memperlihatkan tingkat PBC yang tinggi pula.

Food waste akan mendatangkan kemudharatan bagi lingkungan dan sosial serta alam semesta. Oleh karenanya, larangan Islam terhadap *food waste* merupakan bentuk konkrit atensi dan *care* agama kepada lingkungan dan sosial. Orang yang taat dan memiliki keberagamaan yang baik akan menjauhi dari perilaku *food waste*.

Hassan (2014) dan Ghazali, dkk (2018) dalam riset mereka mengungkap bahwa tingkat *religioiusity* yang baik berpengaruh langsung terhadap perilaku yang berorientasi pada lingkungan. Individu yang memiliki Religiusiti akan *care* pada lingkungan karena ajaran agamanya memerintahkan menjaga alam dan keberlanjutan lingkungan. Studi di Mesir menemukan bahwa religiusiti teachings dan Religiusiti memiliki hubungan yang signifikan-positif terhadap perilaku pro-lingkungan di kalangan pelajar dan dosen di 2 universitas. Begitu juga, studi yang dilakukan terhadap kalangan Turist di China menemukan Religiusiti memiliki pengaruh positif perilaku pro-lingkungan. Religiusiti juga ditemukan mempengaruhi perilaku pro sosial (*pro-social behavior*)

3.6. Pengetahuan Tentang Lingkungan (*Knowledge of Enviromental*) Dan Pengaruhnya Terhadap Variabel Original TPB Serta Perilaku Pro Lingkungan (*Pro-Social Behavioral*)

Dalam studi-studi perilaku ekonomi dinyatakan bahwa pengetahuan (*knowledge*) memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Seorang konsumen membutuhkan banyak informasi atau pengetahuan tentang suatu barang/jasa agar ia lebih *self-confidence* dan tidak terpengaruh pada opini-opini lain dalam pembuatan keputusan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan (*knowledge*) maka konsumen akan cepat mentransfer *intentions* kepada *actual behaviour*.

Knowledge enviromental dimaksud dalam riset ini adalah pengetahuan individu tentang lingkungan hidup. Diyakini pengetahuan (*knowledge*) yang didapat dan dimiliki mahasiswa melalui proses belajar formal dapat berimplikasi terhadap kesadaran dan dapat mendorong mereka berpartisipasi pada mengurangi *food waste*. Pengetahuan tentang lingkungan ini sangat penting karena pengetahuan memiliki efek perilaku.

Sebagai unsur penting dalam perilaku, pengetahuan (*knowledge*) juga diyakini mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, seperti; *attitude*, SN, PBC dan *trust*. Temuan sebelumnya menyatakan pengetahuan (*knowledge*) mempengaruhi persepsi (*attitude*) individu dalam transfer sosial.

Riset tentang green product menemukan pengetahuan (*knowledge*) tentang lingkungan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap SN di kalangan millennial untuk purchase *eco-sustainable products*. *Knowledge* juga memiliki pengaruh langsung tingkat PBC dan persepsi terhadap perilaku pro-lingkungan (*pro environmental behaviour*).

Pengetahuan tentang lingkungan merefleksi tingkat pemahaman dan merekognisi pemahaman seseorang terhadap tanggungjawab menjaga lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan merupakan prasyarat dasar untuk membentuk seseorang memiliki perilaku yang bertanggungjawab kepada lingkungan.

Kesadaran kepada lingkungan ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan. Pengetahuan tentang lingkungan ditemukan tidak hanya berefek pada perilaku bertanggungjawab (*responsible behaviours*) tetapi juga berefek pada intensi kepada perbuatan bertanggung jawab.

Pengetahuan tentang lingkungan merefleksi tingkat pemahaman dan merekognisi pemahaman seseorang terhadap tanggungjawab menjaga lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan merupakan prasyarat dasar untuk membentuk seseorang memiliki perilaku yang bertanggungjawab kepada lingkungan.

3.7. Efek Mediasi Pada Perilaku

Selain sebagai antecedent anti-*food waste*, persepsi (*attitude*), norma sosial (*subjective norm*), keyakinan mudah dan mampu dilakukan (*percieved behavior control*) dan perilaku pro-sosial (*pro social behavior*) juga menjadi variabel mediasi dalam hubungan religiusiti dengan intensi *reduce food waste*. Artinya semua variabel tersebut variabel *intervening* yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan religiusiti dengan intensi mengurangi *food waste*.

Beberapa riset sebelumnya menemukan bahwa hubungan Religiusiti dan *consumer intentions* untuk mengurangi *food waste* dimediasi oleh persepsi (*attitude*). Elshaer et. al. menemukan bahwa persepsi (*attitude*) memediasi hubungan religiusiti dan minat anti *food waste* di kalangan konsumen Kerajaan Saudi Arabia. Hasil studi lainnya juga menemukan bahwa *subjective* mampu memediasi hubungan religiusiti dan intensi anti *food waste*. Selain itu PBC juga ditemukan sebagai variabel mediasi hubungan religiusiti dengan anti *food waste*. Pro lingkungan (*pro-social behavior*) mampu memediasi hubungan religiusiti dengan intensi untuk anti *food waste*. Agama Islam merupakan agama yang mengandung ajaran tang berorientasi pada kebersamaan (Soutar, 2010).



IV

FENOMENA *FOOD WASTE* DAN PENCEGAHANNYA

Food waste merupakan fenomena yang cukup mencolok di Indonesia, didorong oleh sejumlah faktor kompleks. Salah satunya adalah kurangnya kebijakan dan infrastruktur yang mendukung manajemen makanan yang efisien. Sistem distribusi yang belum optimal seringkali menyebabkan kerusakan atau kehilangan kualitas makanan sebelum mencapai konsumen. Di samping itu, praktik penyimpanan yang tidak efisien baik di tingkat rumah tangga maupun bisnis juga berkontribusi pada pemborosan makanan.

Tingkat kesadaran konsumen yang masih rendah menjadi kendala serius dalam mengatasi fenomena *food waste*. Kurangnya pemahaman tentang cara memanfaatkan sisa makanan dan kebiasaan membeli makanan dalam jumlah berlebihan turut berperan dalam pemborosan ini. Bahkan, di sektor pendidikan seperti kantin-kantin sekolah dan kampus, terdapat permasalahan serupa akibat kurangnya perencanaan yang baik terhadap kebutuhan dan preferensi konsumen.

Aspek lingkungan juga ikut terdampak, karena masih minimnya kesadaran akan dampak negatif *food waste* terhadap lingkungan. Pembuangan makanan yang berlebihan dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca, memberikan tekanan tambahan pada sumber daya alam, dan memperburuk perubahan iklim. Variabilitas kondisi ekonomi yang sering berubah-ubah juga bisa memengaruhi perilaku masyarakat terkait *food waste*.

Pengelolaan limbah makanan yang belum memadai dan kurangnya sistem daur ulang sisa makanan menjadi faktor lain yang memperparah masalah ini. Di samping itu, edukasi mengenai *food waste* masih kurang merata, dan perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengurangi pemborosan makanan. Untuk mengatasi fenomena *food waste* ini, diperlukan sinergi antara kebijakan pemerintah, edukasi konsumen, serta peran aktif sektor bisnis dan pendidikan dalam menerapkan praktik-praktik berkelanjutan dalam manajemen makanan.

Di lingkungan kampus atau universitas, fenomena *food waste* turut menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius. Mahasiswa sebagai kelompok konsumen utama di kampus seringkali terlibat dalam praktik pemborosan makanan. Beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini di lingkungan kampus antara lain adalah kebiasaan belanja dan mengonsumsi makanan yang kurang terencana, kurangnya pemahaman mengenai manajemen

sisanya, serta adanya pilihan-pilihan makanan yang berlebihan di kantin-kantin kampus.

Kantin-kantin di kampus seringkali menyajikan variasi makanan dalam jumlah yang cukup besar, dan mahasiswa sering kali tergoda untuk membeli lebih dari yang mereka butuhkan. Selain itu, gaya hidup yang dinamis dan padat aktivitas membuat mahasiswa cenderung memilih opsi makanan cepat saji atau takeaway, yang kadang-kadang menghasilkan lebih banyak pembungkusan dan limbah makanan.

Kurangnya edukasi mengenai dampak lingkungan dan sosial dari *food waste* di lingkungan kampus juga menjadi faktor penambah permasalahan ini. Mahasiswa seringkali belum sepenuhnya menyadari konsekuensi dari perilaku pemborosan makanan mereka terhadap ketahanan pangan, lingkungan, dan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan dan kampanye kesadaran di lingkungan kampus sangat penting untuk mengubah perilaku mahasiswa terkait *food waste*.

Upaya pengelolaan sisa makanan di lingkungan kampus merupakan langkah konkret untuk mengatasi fenomena *food waste*. Sistem daur ulang dan redistribusi makanan yang tidak terpakai dapat diimplementasikan untuk mengurangi jumlah limbah makanan yang dibuang. Kolaborasi antara pihak kampus, penyedia makanan, dan mahasiswa menjadi kunci dalam menciptakan solusi berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang efisien, sisa

makanan yang masih layak konsumsi dapat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, mengurangi ketidaksetaraan distribusi pangan di kalangan mahasiswa.

Selain itu, pihak kampus juga dapat memainkan peran penting dalam edukasi dan kampanye kesadaran. Program-program pendidikan yang mengenai dampak negatif dari *food waste* terhadap ketahanan pangan, lingkungan, dan ekonomi dapat diperkenalkan dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan mahasiswa dalam inisiatif-inisiatif pro lingkungan dan gerakan anti-*food waste* dapat menjadi bagian integral dari budaya kampus. Dengan demikian, kampus tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis tetapi juga menjadi wahana yang mendukung perubahan perilaku positif terkait *food waste*, membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap isu-isu global.



V

MEMPERKUAT PERAN NORMA SOSIAL DAN RELIGIUSITI

Sebuah eksplorasi menarik tentang perilaku ekonomi di tiga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, yakni UIN ar Raniri Banda Aceh, UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, dan UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada sejarah keislaman yang kaya di ketiga daerah tersebut.

Aceh, sebagai daerah pertama yang diislamkan, mencirikan budaya keislaman yang telah menjadi bagian integral dari masyarakatnya, diatur oleh prinsip-prinsip Islam yang dijelaskan dalam qonun. Surabaya, di Jawa Timur, memiliki keunikan sejarah keislaman dengan pondok pesantren yang melegenda, berperan dalam penyebaran pendidikan Islam di Indonesia. Sementara Sumatera Barat, dengan mayoritas suku Minangkabau, terkenal karena kuat dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan falsafah adat basandi syara dan syara basandi kitabullah.

Pembahasan ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang sedang menjalani semester ganjil dan telah mengambil mata kuliah Ekonomi Islam.

Hasilnya mencakup data demografis responden, seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan tahun masuk kuliah. Selain itu, klasifikasi uang saku juga menjadi bagian penting dari pembahasan ini, menggambarkan variasi dalam pendapatan mahasiswa.

Dengan fokus pada pemahaman perilaku ekonomi, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti latar belakang keislaman dan ekonomi, dapat memengaruhi keputusan ekonomi mahasiswa FEBI.

Food waste di lingkungan universitas dapat dikaitkan dengan memperkuat peran norma sosial dan religiusitas sebagai faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa terkait pemborosan makanan. Norma sosial dapat didefinisikan sebagai aturan-aturan tidak tertulis dalam masyarakat yang mengarah pada perilaku yang diterima atau dianggap tepat. Dalam konteks *food waste*, menciptakan norma sosial yang menekankan pentingnya mengurangi pemborosan makanan di kalangan mahasiswa dapat memberikan dampak positif. Pihak kampus, dosen, dan mahasiswa senior dapat berperan dalam membentuk norma sosial ini melalui kampanye, diskusi, atau program edukasi yang menekankan nilai-nilai berkelanjutan.

Selain norma sosial, faktor religiusitas juga dapat menjadi pengaruh penting dalam mengatasi fenomena *food waste*. Mahasiswa di kampus keagamaan, seperti Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN), dapat merespon panggilan agama untuk tidak menyia-nyiakkan rezeki, termasuk makanan. Konsep keberkahan dalam pengelolaan makanan dan tanggung jawab terhadap sumber daya alam dapat ditekankan dalam konteks keagamaan. Program-program keagamaan, kuliah, atau kegiatan kebersamaan di kampus dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai religiusitas yang mendukung pengurangan *food waste*.

Melalui integrasi norma sosial dan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan kampus, diharapkan mahasiswa akan lebih sadar dan tergerak untuk mengurangi pemborosan makanan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai ini, kampus dapat menjadi agen perubahan yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam upaya mengurangi *food waste*.

Sebagaimana dijelaskan pada Bab sebelumnya, tujuan riset adalah menguji; *pertama* adala apakah persepsi (*attitude*), norma sosial (*subjective norms*), keyakinan mudah dan mampu melakukan (*percieved behavior control*), perilaku pro sosial (*pro-social behavior/altruistik*), berpengaruh terhadap perilaku anti-*food waste* di kampus PTKIN, *kedua* apa faktor yang dominan berpengaruh terhadap perilaku anti-*food waste* di kampus PTKIN dan

terakhir apakah persepsi (*attitude*), normal sosial (*subjective norms*), keyakinan mudah dan mampu melakukan (*percieved behavior control*), perilaku pro sosial (*pro-social behavior/altruistik*) mampu memediasi pengaruh religiusitas, dan pengetahuan tentang lingkungan terhadap perilaku anti-*food waste*. Pada bagian ini akan menjelaskan temuan penelitian sesuai tujuan tersebut.

Sebuah analisis menarik dilakukan untuk mengungkap pengaruh variabel asli Teori Perilaku Terencana (TPB) dan perilaku pro-sosial terhadap minat mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) untuk mengurangi pemborosan makanan. Fokusnya pada dua variabel utama, yakni persepsi (*attitude*) dan norma sosial (*subjective norms*).

Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa persepsi atau pandangan mahasiswa tentang perilaku anti pemborosan makanan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk mengurangi *food waste*. Semakin baik pandangan atau persepsi mahasiswa terhadap perilaku ini, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk mengurangi pemborosan makanan di kantin-kantin kampus.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa melihat perilaku menyisakan makanan sebagai tindakan yang sangat negatif dan tidak diinginkan. Dalam konteks kampus, hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif

berpartisipasi dalam usaha mengurangi pemborosan makanan.

Namun, ketika melihat pengaruh norma sosial, temuan menunjukkan bahwa faktor ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berperilaku anti pemborosan makanan. Himbauan moral dari tokoh-tokoh penting, teman, dan keluarga tampaknya tidak memberikan dorongan yang signifikan bagi mahasiswa.

Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengaruh tokoh atau figur penting dalam lingkungan kampus sebagai contoh dalam perilaku anti pemborosan makanan. Mahasiswa tampaknya kurang memandang norma sosial sebagai faktor penting yang memotivasi mereka untuk mengurangi *food waste* di lingkungan kampus.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini mungkin berbeda dari beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif norma sosial terhadap perilaku anti *food waste*. Namun, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa di kalangan mahasiswa PTKIN, faktor sosial dan norma-nilai tidak memiliki dampak signifikan dalam mendukung perilaku anti pemborosan makanan.

Dalam pembahasan ini, analisis terhadap pengaruh beberapa variabel terhadap minat mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) untuk mengurangi pemborosan makanan. Fokus pada dua variabel utama, yakni keyakinan mudah dan mampu melakukan (*perceived*

behavior control) serta perilaku pro-lingkungan (*pro-social behavior*).

Hasilnya menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemudahan dan kemampuan untuk tidak meninggalkan sisa makanan berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk mengurangi pemborosan makanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung berminat mengurangi *food waste* ketika mereka yakin bahwa tindakan ini tidak sulit dilakukan dan mereka memiliki kapabilitas untuk melakukannya. Penting untuk menciptakan kepercayaan diri di kalangan mahasiswa agar mereka merasa mampu menjalankan perilaku anti pemborosan makanan.

Selanjutnya, perilaku pro-lingkungan atau pro-sosial behavior juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengurangi *food waste*. Mahasiswa yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan merasa memiliki tanggung jawab moral terhadapnya cenderung lebih berminat untuk berperilaku anti *food waste*. Kesadaran akan dampak kerusakan lingkungan akibat *food waste* menjadi pemicu kuat untuk mengurangi perilaku pemborosan makanan.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya di berbagai negara yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki perilaku pro-sosial cenderung lebih ramah dan peduli terhadap lingkungan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat bahwa dalam beberapa kasus, kesadaran

terhadap dampak lingkungan mungkin tidak menjadi motif utama dalam mengurangi perilaku *food waste*.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler di lingkungan kampus dapat menjadi langkah yang efektif dalam merangsang minat mahasiswa untuk mengurangi *food waste*.

Dalam analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku mahasiswa terkait lingkungan, dua variabel penting muncul sebagai penentu utama: religiusitas dan pengetahuan tentang lingkungan.

1. Religiusitas Mempengaruhi Persepsi dan Perilaku Pro Lingkungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi mereka terkait lingkungan. Secara lebih spesifik, religiusitas juga terbukti memengaruhi keyakinan mahasiswa terkait kemampuan dan kemudahan untuk melakukan tindakan yang mendukung lingkungan (*perceived behavior control*). Selain itu, religiusitas juga memengaruhi norma sosial (*subjective norm*) dan perilaku pro lingkungan (*pro-social behavior*). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor keagamaan dapat memengaruhi sikap konsumen dan perilaku pro-lingkungan, baik di Belanda, Mesir, China, dan lainnya.

2. Pengetahuan Tentang Lingkungan Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Pro Lingkungan

Analisis juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan memiliki dampak signifikan terhadap sikap (*attitude*) mahasiswa terhadap isu lingkungan. Selain itu, pengetahuan tentang lingkungan juga memengaruhi keyakinan mahasiswa terkait kemampuan dan kemudahan untuk melakukan tindakan pro-lingkungan (*perceived behavior control*). Tak hanya itu, pengetahuan tentang lingkungan juga terbukti mempengaruhi norma sosial (*subjective norm*) dan perilaku pro lingkungan (*pro-social behavior*). Temuan ini konsisten dengan pandangan umum bahwa pengetahuan memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Studi sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan dapat memengaruhi sikap, norma sosial, dan perilaku pro-lingkungan.

Dengan demikian, memperkuat pemahaman mahasiswa tentang isu-isu lingkungan dan menanamkan nilai-nilai religiusitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi intensi mahasiswa untuk mengurangi pemborosan makanan, penelitian ini membahas efek mediasi dari tiga variabel utama Teori Perilaku Terencana (TPB) dan perilaku pro-lingkungan: persepsi (*attitude*), keyakinan mampu dan mudah melakukan (*perceived behavior control*), perilaku pro sosial, dan norma sosial (*subjective norm*). Hasilnya memberikan wawasan yang menarik tentang bagaimana variabel mediasi ini mempengaruhi hubungan antara religiusitas dan pengetahuan tentang lingkungan dengan intensi mengurangi pemborosan makanan.

1. Pengaruh Religiusitas

Persepsi (Attitude): Ternyata, religiusitas tidak secara signifikan memediasi hubungan antara religiusitas dan intensi mahasiswa untuk mengurangi *food waste* melalui persepsi (*attitude*).

Perceived Behavior Control: Namun, keyakinan mampu dan mudah melakukan (*perceived behavior control*) memediasi efek religiusitas terhadap intensi anti *food waste*. Ini mengindikasikan bahwa ketika mahasiswa percaya bahwa mereka mampu mengurangi pemborosan makanan dengan mudah, pengaruh religiusitas menjadi signifikan dalam membentuk intensi mereka.

Perilaku Pro Sosial dan Norma Sosial: Religiusitas juga memediasi perilaku pro sosial dan norma sosial (*subjective norm*) terhadap intensi anti *food waste*. Ini

menunjukkan bahwa kepercayaan dan norma sosial yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan dapat memainkan peran penting dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berperilaku pro-lingkungan.

2. Pengaruh Pengetahuan tentang Lingkungan:

Perceived Behavior Control: Pengetahuan tentang lingkungan tidak memediasi hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dan intensi anti *food waste* melalui keyakinan mampu dan mudah melakukan (*perceived behavior control*). Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan tidak secara langsung memengaruhi keyakinan mahasiswa terkait kemampuan mereka untuk mengurangi pemborosan makanan.

Perilaku Pro Sosial dan Norma Sosial: Namun, pengetahuan tentang lingkungan memediasi efeknya terhadap intensi anti *food waste* melalui perilaku pro sosial dan norma sosial. Ini menandakan bahwa pemahaman mahasiswa tentang isu-isu lingkungan dapat membentuk perilaku pro-lingkungan mereka melalui pengaruh sosial dan norma.

Norma Sosial (Subjective Norm): Pengetahuan tentang lingkungan juga memediasi hubungan dengan intensi anti *food waste* melalui norma sosial. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang lingkungan dapat membentuk pandangan sosial yang mendukung intensi mahasiswa untuk mengurangi pemborosan makanan.

Persepsi (*Attitude*): Pengetahuan tentang lingkungan juga memediasi pengaruhnya terhadap intensi anti *food waste* melalui persepsi (*attitude*).

Temuan ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anti-*food waste*, mencakup aspek-aspek keyakinan, norma sosial, dan persepsi yang dapat diarahkan oleh religiusitas dan pengetahuan tentang lingkungan. Kesimpulan penting adalah bahwa tidak hanya keyakinan dan pengetahuan, tetapi juga norma sosial dan perilaku pro-lingkungan memiliki peran signifikan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk mengurangi pemborosan makanan.

Dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya ditemukan bahwa persepsi (*attitude*), norma sosial (*subjective norm*), keyakinan mudah dan mampu dilakukan (*percieved behavior control*), perilaku pro-lingkungan (*pro sosial behavior*) dapat dipakai menjelaskan faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa di PTKIN untuk berperilaku anti *food waste*. Namun norma sosial tidak signifikan mempengaruhi intensi perilaku anti *food waste*.

Dari faktor-faktor itu ada dua faktor yang dominan yaitu (*percieved behavior control*) keyakinan mampu dan perilaku pro-lingkungan (*pro sosial behavior*). Hal ini artinya keyakinan mahasiswa bahwa perilaku anti *food waste* mudah dan mahasiswa mampu melakukannya serta perilaku peduli lingkungan menjadi faktor yang besar mempengaruhi dibanding faktor lainnya.

Faktor (*attitude*), norma sosial (*subjective norm*), keyakinan mudah dan mampu dilakukan (*Percieve Behavior Control*) perilaku pro-sosial behavior mampu memperkuat pengaruh dalam hubungan hubungan religiusitas, dan

pengetahuan tentang lingkungan terhadap niat dengan perilaku anti-*food waste* di kalangan mahasiswa PTKIN.

Temuan ini memiliki implikasi teoritis dimana variabel-variabel yang ditemukan memiliki pengaruh perilaku perilaku anti *food waste* dapat dilakukan rekognisi sebagai faktor yang dapat menjelaskan perilaku anti *food waste* di kalangan mahasiswa PTKIN. Dalam upaya mengurangi *food waste* lebih lanjut para peneliti dapat lebih komprehensif memahami determinan perilaku anti *food waste*,

Untuk pihak otoritas kampus, pengembali kebijakan dan pihak terkait dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terkait anti *food waste* merupakan perbuatan yang amat terpuji dan memiliki dampak sosial yang besar bagi lingkungan dan masyarakat lainnya. Perilaku kepedulian kepada lingkungan dan sosial harus terus diperkuat dalam rangka meningkatkan dan memasifkan perilaku anti *food waste* di kalangan mahasiswa yang tergolong generasi milenial yang terkenal *care* dengan lingkungan.

Para peneliti dan pemerhati masalah *food waste* dan lingkungan hidup dapat melakukan pengembangan riset ini dengan menambahkan variabel-variabel lain untuk diuji guna atau memprediksi determinan perilaku anti *food waste*. Dan dapat juga dengan memperluas cakupan lokus wilayah penelitian ke perguruan umum (PTU) atau dengan membandingkan PTU dengan yang di lingkungan PTKIN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim, Nazahah, and Sutina Junos. 'The Halal Product Acceptance Model for the Religious Society'. *Business Management Quarterly Review* 3, no.1 (2012): 17–25.
- Abd Rahman, Azmawani, Ebrahim Asrarhaghghi, and Suhaimi Ab Rahman. 'Consumers and Halal Cosmetic Products: *Knowledge*, Religiosity, Persepsi (*attitude*) and Intention'. *Journal of Islamic Marketing* 6, no.1 (2015): 148–163.
- Abdelradi, Fadi. 'Food waste Behaviour at the Household Level: A Conceptual Framework'. *Waste Management* 71 (2018): 485–493. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2017.10.001>.
- Ahmed, Selena, Carmen Byker Shanks, Martin Lewis, Alicia Leitch, Caitlin Spencer, Erin M. Smith, and Dani Hess. 'Meeting the *Food waste* Challenge in Higher Education'. *International Journal of Sustainability in Higher Education* 19, no.6 (2018): 1075–1094.
- Ajzen, I., and M. Fishbein. *Predicting Changing Behavior*. Taylor & Francis Group, 2010.
- Ajzen, Icek. 'The Theory of Planned Behavior'. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no.2 (1991): 179–211.

- . 'The Theory of Planned Behavior'. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, no. January 2012 (2012): 438–459.
- . 'The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections'. *Psychology and Health* 26, no.9 (2011): 1113–1127.
- Aktas, Emel, Hafize Sahin, Zeynep Topaloglu, Akunna Oledinma, Abul Kalam Samsul Huda, Zahir Irani, Amir M. Sharif, Tamara van't Wout, and Mehran Kamrava. 'A Consumer Behavioural Approach to Food waste'. *Journal of Enterprise Information Management* 31, no.5 (2018): 658–673.
- Al-Nahari, Ameen Ahmed Abdullah Qasem, Abu Talib Mohammad Monawer, Luqman Bin Haji Abdullah, Abdul Karim Bin Ali, Noor Naemah Binti Abdul Rahman, and Meguellati Achour. 'Common Conceptual Flaws in Realizing Maqāṣid Al-Sharī'ah Vis-à-Vis Islamic Finance'. *ISRA International Journal of Islamic Finance* 14, no.2 (2022): 190–205.
- Alazzabi, Waled Younes E., Hasri Mustafa, and Ahmed Razman Abdul Latiff. 'Corruption and Control from the Perspective of Islam'. *Journal of Financial Crime* 27, no.2 (2020): 355–368.
- Amirul Faiz Osman, Mustafa Omar Mohammed, and Aiman Fadzil. 'Factor Influencing Cash Waqf Giving Behavior: A Revised Theory of Planned Behavior'. *Journal of Global Business and Social*

Entrepreneurship (GBSE) 1, no.2 (2016): 12–25.

- Andersch, Henrike, Christian Arnold, Ann Kathrin Seemann, and Jörg Lindenmeier. 'Understanding Ethical Purchasing Behavior: Validation of an Enhanced Stage Model of Ethical Behavior'. *Journal of Retailing and Consumer Services* 48, no.December 2017 (2019): 50–59. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.02.004>.
- Appannah, Geeta, Kevin Murray, Gina Trapp, Michael Dymock, Wendy Hazel Oddy, and Gina Leslie Ambrosini. 'Dietary Pattern Trajectories across Adolescence and Early Adulthood and Their Associations with Childhood and Parental Factors'. *American Journal of Clinical Nutrition* 113, no.1 (2021): 36–46. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa.281>.
- Asyari, A. 'Religiosity, Cultural Belief and Economic Behavior in Contemporary Moslim Minangkabau West Sumatera'. *International Journal Applied Business and Economic Research (IJABER)*, 14(13) (2016): 8813.
- Attiq, Saman, Amanda M. Y. Chu, Rauf I. Azam, Wing Keung Wong, and Sumia Mumtaz. 'Antecedents of Consumer Food waste Reduction Behavior: Psychological and Financial Concerns through the Lens of the Theory of Interpersonal Behavior'. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no.23 (2021).

Attiq, Saman, Muhammad Danish Habib, Puneet Kaur, Muhammad Junaid Shahid Hasni, and Amandeep Dhir. 'Drivers of *Food waste* Reduction Behaviour in the Household Context'. *Food Quality and Preference* 94, no. October 2020 (2021): 104300. <https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2021.104300>.

Aydin, Hatice, and Celil Aydin. 'Investigating Consumers' *Food waste* Behaviors: An Extended Theory of Planned Behavior of Turkey Sample'. *Cleaner Waste Systems* 3, no. February (2022): 100036. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2022.100036>.

———. 'Investigating Consumers' *Food waste* Behaviors: An Extended Theory of Planned Behavior of Turkey Sample'. *Cleaner Waste Systems* 3, no. September (2022): 100036. <https://doi.org/10.1016/j.clwas.2022.100036>.

Baker, David, Josh Fear, and Richard Denniss. 'What a Waste: An Analysis of Household Expenditure on Food'. *The Australia Institute*, no.6 (2009): 1–25.

Barr, Stewart. *Factors Influencing Environmental Attitudes and Behaviors: A U.K. Case Study of Household Waste Management. Environment and Behavior*. Vol.39, 2007.

Bellemare, Marc F., Metin Çakir, Hikaru Hanawa Peterson, Lindsey Novak, and Jeta Rudi. 'On the Measurement of *Food waste*'. *American Journal of Agricultural Economics* 99, no.5 (2017): 1148–1158.

- Bhatti, Sabeen Hussain, Farida Saleem, Ramsha Zakariya, and Amna Ahmad. 'The Determinants of *Food waste* Behavior in Young Consumers in a Developing Country'. *British Food Journal* (2019).
- Chen, Yu Shan, and Ching Hsun Chang. 'Greenwash and Green Trust: The Mediation Effects of Green Consumer Confusion and Green Perceived Risk'. *Journal of Business Ethics* 114, no.3 (2013): 489–500.
- Clementine. O, Forbes. H Tom. Q. *Food waste Index Report 2021. Unep, 2021.*
- Dangi, Neeraj, Sapna A. Narula, and Sandeep Kumar Gupta. 'Influences on Purchase Intentions of Organic Food Consumers in an Emerging Economy'. *Journal of Asia Business Studies* 14, no.5 (2020): 599–620.
- Derqui, Belén, and Vicenc Fernandez. 'The Opportunity of Tracking *Food waste* in School Canteens: Guidelines for Self-Assessment'. *Waste Management* 69 (2017): 431–444.
- Ding, Li. 'The Effects of Self-Efficacy and Collective Efficacy on Customer *Food waste* Reduction Intention: The Mediating Role of Ethical Judgment'. *Journal of Hospitality and Tourism Insights* 5, no.4 (2022): 752–770.

- East, Robert. 'Investment Decisions and the Theory of Planned Behaviour'. *Journal of Economic Psychology* 14, no.2 (1993): 337–375.
- Elhoushy, Sayed, and Soo Cheong Jang. *Religiusitiand Food waste Reduction Intentions: A Conceptual Model. International Journal of Consumer Studies*.Vol.45, 2021.
- Elshaer, Ibrahim, Abu Elnasr E. Sobaih, Mansour Alyahya, and Ahmed Abu Elnasr. 'The Impact of Religiusitiand Food Consumption Culture on *Food waste* Intention in Saudi Arabia'. *Sustainability (Switzerland)* 13, no.11 (2021): 1–17.
- Farhana, Intan, Clare Markham, and Hasan Basri. 'Implementing Islamic Principles and Values in Public Budgeting: A Battle of Mindset'. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13, no.3 (2022): 444–463.
- Filimonau, Viachaslau, Hana Kadum, Nameer K. Mohammed, Hussein Alqboory, Jamal M. Qasem, Vladimir A.Ermolaev, and Belal J. Muhialdin. 'Religiusiti and *Food waste* Behavior at Home and Away'. *Journal of Hospitality Marketing and Management* 31, no.7 (2022): 797–818. <https://doi.org/10.1080/19368623.2022.2080145>.
- Filimonau, Viachaslau, Mirosław Mika, Magdalena Kubal-Czerwińska, Alina Zajadacz, and Małgorzata Durydiwka. 'Religious Values and Family Upbringing

- as Antecedents of *Food waste Avoidance*'. *Global Environmental Change* 75, no. June (2022).
- Fraj-Andrés, Elena, Carolina Herrando, Laura Lucia-Palacios, and Raúl Pérez-López. 'Intention versus Behaviour: Integration of Theories to Help Curb *Food waste* among Young Spanish Consumers'. *British Food Journal* (2022).
- Furqani, Hafas, and Abdelghani Echchabi. 'Who Is Homo Islamicus? A Qur'ānic Perspective on the Economic Agent in Islamic Economics'. *ISRA International Journal of Islamic Finance* 14, no.2 (2022): 206–220.
- Gallardo, A., N. Edo-Alcón, M. Carlos, and M. Renau. 'The Determination of Waste Generation and Composition as an Essential Tool to Improve the Waste Management Plan of a University'. *Waste Management* 53 (2016): 3–11. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2016.04.013>.
- Garg, Purna, and Richa Joshi. 'Purchase Intention of "Halal" Brands in India: The Mediating Effect of *Attitude*'. *Journal of Islamic Marketing* 9, no.3 (2018): 683–694.
- Gärling, Tommy, Satoshi Fujii, Anita Gärling, and Cecilia Jakobsson. 'Moderating Effects of Social Value Orientation on Determinants of Proenvironmental Behavior Intention'. *Journal of Environmental Psychology* 23, no.1 (2003): 1–9.

- Ghazali, Ezlika M., Dilip S.Mutum, and Nanang Ariswibowo. 'Impact of Religious Values and Habit on an Extended Green Purchase Behaviour Model'. *International Journal of Consumer Studies* 42, no.6 (2018): 639–654.
- Gkargkavouzi, Anastasia, George Halkos, and Steriani Matsiori. 'Environmental Behavior in a Private-Sphere Context: Integrating Theories of Planned Behavior and Value Belief Norm, Self-Identity and Habit'. *Resources, Conservation and Recycling* 148, no. November 2018 (2019): 145–156. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.01.039>.
- Gloster, A., and J. Armstrong. 'Menus of Change University Research Collaborative'. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics* 116, no.9 (2016): A24.
- Goffe, Louis, Stephen Rushton, Martin White, Ashley Adamson, and Jean Adams. 'Relationship between Mean Daily Energy Intake and Frequency of Consumption of Out-of-Home Meals in the UK National Diet and Nutrition Survey'. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 14, no.1 (2017): 1–11.
- González-Santana, R.A., J. Blesa, A. Frígola, and M. J. Esteve. 'Dimensions of Household Food waste Focused on Family and Consumers'. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition* 62, no.9 (2022): 2342–2354.

<https://doi.org/10.1080/10408398.2020.1853033>.

- Graafland, Johan. 'Religiosity, *Attitude*, and the Demand for Socially Responsible Products'. *Journal of Business Ethics* 144, no.1 (2017): 121–138.
- Graham-Rowe, Ella, Donna C.Jessop, and Paul Sparks. 'Identifying Motivations and Barriers to Minimising Household *Food waste*'. *Resources, Conservation and Recycling* 84 (2014): 15–23.<http://dx.doi.org/10.1016/j.resconrec.2013.12.005>.
- Hair, Joe F., Marko Sarstedt, Lucas Hopkins, and Volker G.Kuppelwieser. 'Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research'. *European Business Review* 26, no.2 (2014): 106–121.
- Hamilton, Clive, Richard Denniss, and David Baker. 'Wasteful Consumption in Australia'. *Discussion Paper*, no.77 (2005): 1–46. https://australiainstitute.org.au/wp-content/uploads/2020/12/DP77_8.pdf.
- Hasjmy, A. *Peranan Islam Dalam Perang Aceh Dan Perjuangan Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Hassan, Hussein F., Lilian A.Ghandour, Ali Chalak, Pamela Aoun, Christian J. Reynolds, and Mohamad G. Abiad. 'The Influence of Religion and Religiusition *Food waste* Generation among Restaurant Clienteles'. *Frontiers in Sustainable Food Systems* 6 (2022).

- Hassan, Siti Hasnah. 'The Role of Islamic Values on Green Purchase Intention'. *Journal of Islamic Marketing* 5, no.3 (2014): 379–395.
- Heidari, Ava, Fatemeh Mirzaii, Mahbobeh Rahnama, and Faezeh Alidoost. 'A Theoretical Framework for Explaining the Determinants of Food Waste Reduction in Residential Households: A Case Study of Mashhad, Iran'. *Environmental Science and Pollution Research* 27, no.7 (2020): 6774–6784.
- Hidayatullah, Syarif. 'Maslahah Mursalah Menurut Al-Ghazali'. *Al-Mizan* 4, no.1 (2018): 115–136.
- de Hooge, Ilona E., Marije Oostindjer, Jessica Aschemann-Witzel, Anne Normann, Simone Mueller Loose, and Valérie Lengard Almlí. 'This Apple Is Too Ugly for Me!: Consumer Preferences for Suboptimal Food Products in the Supermarket and at Home'. *Food Quality and Preference* 56 (2017): 80–92. <http://dx.doi.org/10.1016/j.foodqual.2016.09.012>.
- Hu, Ping, Tingting Wu, Fan Zhang, Yan Zhang, Lu Lu, Huan Zeng, Zu Min Shi, Manoj Sharma, Lei Xun, and Yong Zhao. 'Association between Eating out and Socio-Demographic Factors of University Students in Chongqing, China'. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 14, no.11 (2017): 1–11.

- Huang, Ching Hsu, and Hsiao Yi Tseng. 'An Exploratory Study of Consumer *Food waste Attitudes*, Social Norms, Behavioral Intentions, and Restaurant Plate Waste Behaviors in Taiwan'. *Sustainability (Switzerland)* 12, no.22 (2020): 1–18.
- Hwang, Jaewon, and Wujin Chu. 'The Effect of Others' Outcome Valence on Spontaneous Gift-Giving Behavior: The Role of Empathy and Self-Esteem'. *European Journal of Marketing* 34, no.1 (2019): 1–5.
- Hwang, Jaewon, and Wujin Chu. 'The Effect of Others' Outcome Valence on Spontaneous Gift-Giving Behavior: The Role of Empathy and Self-Esteem'. *European Journal of Marketing* 34, no.1 (2019): 1–5.
- Ihsan Abdul-Wajid Bagby, and A. 'UTILITY IN CLASSICAL ISLAMIC LAW: THE CONCEPT OF MASLAHAH IN USUL AL-F1QH'. *Dissertation*, 2001.
- Ilakovac, Branka, Neven Voca, Lato Pezo, and Marija Cerjak. 'Quantification and Determination of Household *Food waste* and Its Relation to Sociodemographic Characteristics in Croatia'. *Waste Management* 102 (2020): 231–240. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.10.042>.
- Irfaan, Santoso. 'KONSEPSI ALQURAN TENTANG MANUSIA Santoso Irfaan Dosen Jurusan Syari'ah STAIN Porwokerto'. *Jurnal Hunafa* 4, no.3 (2007): 291–304. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/223>.

- Isbah, M Falikul. 'In the Changing Indonesian Context: History and Current Developments'. *Qudus International Journal of Islamic Studies* 8, no.1 (2020): 65–106.
- Islam, Tajamul, and Uma Chandrasekaran. 'Religiosity, Values and Consumer Behaviour: A Study of Young Indian Muslim Consumers'. *Journal of Consumer Marketing* 36, no.7 (2019): 948–961.
- Jaworowska, Agnieszka, Toni Blackham, Leonard Stevenson, and Ian G.Davies. 'Determination of Salt Content in Hot Takeaway Meals in the United Kingdom'. *Appetite* 59, no.2 (2012): 517–522.<http://dx.doi.org/10.1016/j.appet.2012.06.018>.
- Karim Ghani, Wan Azlina Wan Ab, Iffah Farizan Rusli, Dayang Radiah Awang Biak, and Azni Idris. 'An Application of the Theory of Planned Behaviour to Study the Influencing Factors of Participation in Source Separation of Food waste'. *Waste Management* 33, no.5 (2013): 1276–1281.<http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2012.09.019>
- Karimi, Saeid, Genovaitè Liobikienė, and Fatemeh Alitavakoli. 'The Effect of Religiusition Pro-Environmental Behavior Based on the Theory of Planned Behavior: A Cross-Sectional Study Among Iranian Rural Female Facilitators'. *Frontiers in Psychology* 13, no.February (2022).

- Kashif, Muhammad, Anna Zarkada, and Ramayah Thurasamy. 'The Moderating Effect of Religiosity on Ethical Behavioural Intentions: An Application of the Extended Theory of Planned Behaviour to Pakistani Bank Employees'. *Personnel Review* 46, no.2 (2017): 429–448.
- Kaur, Puneet, Amandeep Dhir, Shalini Talwar, and Melfi Alrasheedy. 'Systematic Literature Review of Food waste in Educational Institutions: Setting the Research Agenda'. *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 33, no.4 (2020): 1160–1193.
- Kemendikbud. 'Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistic) 2020'. *PDDikti Kemendikbud* (2020): 81–85. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>.
- Khan, Farhana, Waqar Ahmed, and Arsalan Najmi. 'Understanding Consumers' Behavior Intentions towards Dealing with the Plastic Waste: Perspective of a Developing Country'. *Resources, Conservation and Recycling* 142, no. November 2018 (2019): 49–58. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2018.11.020>.
- Khatib, Suansar. 'Konsep Maqoshid Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali Dan Al-Syatibi'. *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan* 5, no.1 (2018): 47–62.

- Kollmus, Anja, and Julian Agyeman. 'Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers To'. *Environmental Education Research*, no. August 2002 (2015): 37–41. <http://hdl.handle.net/10419/204821%0AStandard-Nutzungsbedingungen>:
- Kusumawati, Andriani, Sari Listyorini, Suharyono, and Edy Yulianto. 'The Impact of Religiusition Fashion Knowledge, Consumer-Perceived Value and Patronage Intention'. *Research Journal of Textile and Apparel* 23, no.4 (2019): 269–290.
- Lajuni, Nelson, Winnie Wong, Poh Ming, Yusman Yacob, Hiram Ting, and Alfera Jausin. 'Intention to Use Islamic Banking Products and Its Determinants'. *International Journal of Economics and Financial Issues* 7, no.1 (2017): 329–333.
- Larson, Nicole, Dianne Neumark-Sztainer, Melissa Nelson Laska, and Mary Story. 'Young Adults and Eating Away from Home: Associations with Dietary Intake Patterns and Weight Status Differ by Choice of Restaurant'. *Journal of the American Dietetic Association* 111, no.11 (2011): 1696–1703. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jada.2011.08.007>.

- LAZELL*, JORDON. 'Consumer Food waste Behaviour in Universities: Sharing as a Means of Prevention'. *Journal of Consumer Behaviour, J.Consumer Behav* (2016).
- Leal Filho, Walter, Amanda Lange Salvia, Brittany Davis, Markus Will, and Sara Moggi. 'Higher Education and Food waste: Assessing Current Trends'. *International Journal of Sustainable Development and World Ecology* 28, no.5 (2021): 440–450. <https://doi.org/10.1080/13504509.2020.1865474>.
- Levy, Anat, Nir Orion, and Yossi Leshem. 'Variables That Influence the Environmental Behavior of Adults'. *Environmental Education Research* 24, no.3 (2018): 307–325. <http://dx.doi.org/10.1080/13504622.2016.1271865>.
- Liao, Chuanhui, and Hui Li. 'Environmental Education, Knowledge, and High School Students' Intention toward Separation of Solid Waste on Campus'. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no.9 (2019).
- Lipinski, B, C Hanson, J Lomax, Lisa Kitinoja, Richard Waite, and Tim Searchinger. 'Toward a Sustainable Food System Reducing Food Loss and Waste'. *World Resource Institute*, no.June (2016): 1–40. <http://unep.org/wed/docs/WRI-UNEP-Reducing-Food-Loss-and-Waste.pdf%5Cnhttp://ebrary.ifpri.org/cdm/ref/collection/p15738coll2/id/130211>.

- Liu, Pihui, Minmin Teng, and Chuanfeng Han. 'How Does Environmental *Knowledge* Translate into Pro-Environmental Behaviors?: The Mediating Role of Environmental *Attitudes* and Behavioral Intentions'. *Science of the Total Environment* 728 (2020): 138126.
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138126>.
- Lusk, Jayson L., and Brenna Ellison. 'Economics of Household *Food waste*'. *Canadian Journal of Agricultural Economics* 68, no.4 (2020): 379–386.
- Luu, Tuan Trong. 'Reducing *Food waste* Behavior among Hospitality Employees through Communication: Dual Mediation Paths'. *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 32, no.5 (2020): 1881–1904.
- Lyndhurst, Brook, Jayne Cox, and Phil Downing. 'Retail Programme -*Food waste*: Final Report'. *Waste & Resources Action Programme (WRAP)*, no.December 2006 (2007).
- Maichum, Kamonthip, Surakiat Parichatnon, and Ke-Chung Peng. 'Developing An Extended Theory Of Planned Behavior Model To Investigate Consumers' Consumption Behavior Toward Organic Food: A Case Study In Thailand'. *International Journal of Scientific & Technology Research* 6, no.01 (2017): 1.
www.ijstr.org.

- Malan, Hannah, Tyler D.Watson, Wendelin Slusser, Deborah Glik, Amy C.Rowat, and Michael Prelip. 'Challenges, Opportunities, and Motivators for Developing and Applying Food Literacy in a University Setting: A Qualitative Study'. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics* 120, no.1 (2020): 33–44. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2019.06.003>.
- Manilet, Aisa. 'KEDUDUKAN MASLAHAH DAN UTILITY DALAM KONSUMSI (MASLAHAH VERSUS UTILITY) Aisa Manilet'. *Tahkim* Vol.XI No (2015): 97–108.
- Marques, Cátia, João P.M.Lima, Sónia Fialho, Ezequiel Pinto, and Ana Lúcia Baltazar. 'Impact of a Food Education Session on Vegetables Plate Waste in a Portuguese School Canteen'. *Sustainability (Switzerland)* 14, no.24 (2022): 1–12.
- Martinho, Nicol, Liliana Cheng, Isabel Bentes, Carlos A.Teixeira, Sofia Sousa Silva, and Margarida Liz Martins. 'Environmental, Economic, and Nutritional Impact of *Food waste* in a Portuguese University Canteen'. *Sustainability (Switzerland)* 14, no.23 (2022): 1–14.
- Marwood, Stephanie, Noreen Byrne, Olive McCarthy, Ciara Heavin, and Peter Barlow. 'Examining the Relationship between Consumers' Food-Related Actions, Wider Pro-Environmental Behaviours, and *Food waste* Frequency: A Case Study of the More

- Conscious Consumer'. *Sustainability (Switzerland)* 15, no.3 (2023).
- Mathras, Daniele, Adam B.Cohen, Naomi Mandel, and David Glen Mick. 'The Effects of Religion on Consumer Behavior: A Conceptual Framework and Research Agenda'. *Journal of Consumer Psychology* 26, no.2 (2016): 298–311.<http://dx.doi.org/10.1016/j.jcps.2015.08.001>.
- Mattar, L., M.G.Abiad, A.Chalak, M.Diab, and H.Hassan. 'Attitudes and Behaviors Shaping Household Food waste Generation: Lessons from Lebanon'. *Journal of Cleaner Production* 198 (2018): 1219–1223. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.085>.
- Maurer, Michaela, and Franz X.Bogner. 'Modelling Environmental Literacy with Environmental Knowledge, Values and (Reported) Behaviour'. *Studies in Educational Evaluation* 65, no.April (2020): 100863. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100863>.
- McNeal, James U., and Stephen W.McDaniel. 'The Role of Consumer Knowledge in the Study of Consumer Behavior'. *Journal of Marketing Education* 3, no.1 (1981): 37–41.
- Mensah, Daniel Opoku, and Oyinlola Oyeboode. "We Think about the Quantity More": Factors Influencing Emerging Adults' Food Outlet Choice in a University Food Environment, a Qualitative Enquiry'. *Nutrition*

- Journal* 21, no.1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12937-022-00801-0>.
- Minton, Elizabeth A., Kathryn A.Johnson, and Richie L.Liu. 'Religiusitiand Special Food Consumption: The Explanatory Effects of Moral Priorities'. *Journal of Business Research* 95, no.September 2017 (2019): 442–454.
- Minton, Elizabeth A., Kathryn A.Johnson, Maricarmen Vizcaino, and Christopher Wharton. 'Is It Godly to Waste Food? How Understanding Consumers' Religion Can Help Reduce Consumer *Food waste*'. *Journal of Consumer Affairs* 54, no.4 (2020): 1246–1269.
- Minton, Elizabeth A., Lynn R.Kahle, Tan Soo Jiu, and Siok Kuan Tambyah. 'Addressing Criticisms of Global Religion Research: A Consumption-Based Exploration of Status and Materialism, Sustainability, and Volunteering Behavior'. *Journal for the Scientific Study of Religion* 55, no.2 (2016): 365–383.
- Misiak, Michal, Daniel Kruger, Jessica Sloan Kruger, and Piotr Sorokowski. 'Moral Judgments of Food Wasting Predict Food Wasting Behavior'. *British Food Journal* 122, no.11 (2020): 3547–3565.
- Moghimi, Seyed Mohammad.*Human Resources Management in Islamic Management.Principles and Fundamentals of Islamic Management*, 2018.

- Mohiuddin, Muhammad, Abdullah Al Mamun, Fazal Ali Syed, Muhammad Mehedi Masud, and Zhan Su. 'Environmental *Knowledge*, Awareness, and Business School Students' Intentions to Purchase Green Vehicles in Emerging Countries'. *Sustainability (Switzerland)* 10, no.5 (2018).
- Mollaei, Sadaf, Leia M.Minaker, Jennifer K.Lynes, and Goretty M.Dias. 'Perceptions and Determinants of Adopting Sustainable Eating Behaviours among University Students in Canada: A Qualitative Study Using Focus Group Discussions'. *International Journal of Sustainability in Higher Education* 24, no.9 (2023): 252–298.
- Momberg, Dinele, Bertha Jacobs, and Nadine Sonnenberg. 'The Role of Environmental *Knowledge* in Young Female Consumers' Evaluation and Selection of Apparel in South Africa'. *International Journal of Consumer Studies* 36, no.4 (2012): 408–415.
- Muhamad, R, and M A Ramli. 'The Influence of Local Culture and Religious *Knowledge* on Halal Food Selection: Studies at the Secondary School in Lahad Datu, Sabah'. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic ...* 20, no.1 (2020): 1–9.<http://al-qanatir.com/index.php/aq/article/view/280>.
- Muslimin, Kara. 'Pemikiran Al-Syatibi Tentang Masalah Dan Implementasinya Dalam'. *Assets* 2, no.2 (2012): 173–184.

- Neff, Roni A., Marie L.Spiker, and Patricia L.Truant. 'Wasted Food: U.S.Consumers' Reported Awareness, Attitudes, and Behaviors'. *PLoS ONE* 10, no.6 (2015): 1–16.
- Ng, Sai Leung. 'Knowledge–Intention–Behavior Associations and Spillovers of Domestic and Workplace Recycling'. *Social Science Journal* 00, no.00 (2020): 1–20.
<https://doi.org/10.1080/03623319.2020.1735857>.
- Nikolaus, Cassandra J., Sharon M.Nickols-Richardson, and Brenna Ellison. 'Wasted Food: A Qualitative Study of U.S.Young Adults' Perceptions, Beliefs and Behaviors'. *Appetite* 130, no.August 2017 (2018): 70–78. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2018.07.026>.
- Nilsson, Andreas, Magnus Bergquist, and Wesley P.Schultz. 'Spillover Effects in Environmental Behaviors, across Time and Context: A Review and Research Agenda'. *Environmental Education Research* 23, no.4 (2017): 573–589.
<http://dx.doi.org/10.1080/13504622.2016.1250148>.
- Okazaki, W.K., S.Q.Turn, and P.G.Flachsbart. 'Characterization of Food waste Generators: A Hawaii Case Study'. *Waste Management* 28, no.12 (2008):2483–2494.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2008.01.016>.

- Olsen, Ho Huy Tuu Svein Ottar. 'Food Risk and *Knowledge* in the Satisfaction-Repurchase Loyalty Relationship Ho'. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics* 34, no.1 (2009): 1–5.
- Orea-Giner, Alicia, and Francesc Fusté-Forné. 'The Way We Live, the Way We Travel: Generation Z and Sustainable Consumption in Food Tourism Experiences'. *British Food Journal* 125, no.13 (2023): 330–351.
- Osman, Amirul Faiz. 'DETERMINANTS OF CASH WAQF GIVING BEHAVIOR INTENTION IN MALAYSIA: A STUDY OF DONORS IN THE STATE OF SELANGOR BY AMIRUL FAIZ OSMAN A Thesis Submitted in Fulfilment of the Requirement for the Degree of Doctor of Philosophy in Islamic Banking and Finance IIU'. *Iium*, no.July (2016).
- Otto, Siegmar, and Pamela Pensini. 'Nature-Based Environmental Education of Children: Environmental *Knowledge* and Connectedness to Nature, Together, Are Related to Ecological Behaviour'. *Global Environmental Change* 47, no.August (2017): 88–94. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.09.009>.
- Ozanne, Lucie K., Paul W.Ballantine, and Aimee McMaster. 'Understanding *Food waste* Produced by University Students: A Social Practice Approach'. *Sustainability (Switzerland)* 14, no.17 (2022).

- Painter, Kathleen, Gladman Thondhlana, and Harn Wei Kua. 'Food waste Generation and Potential Interventions at Rhodes University, South Africa'. *Waste Management* 56 (2016): 491–497. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2016.07.013>.
- Pakpour, Amir H., Isa Mohammadi Zeidi, Mohammad Mahdi Emamjomeh, Saeed Asefzadeh, and Heidi Pearson. 'Household Waste Behaviours among a Community Sample in Iran: An Application of the Theory of Planned Behaviour'. *Waste Management* 34, no.6 (2014): 980–986. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2013.10.028>.
- Parker, Lyn, Kelsie Prabawa-Sear, and Wahyu Kustiningsih. 'How Young People in Indonesia See Themselves as Environmentalists: Identity, Behaviour, Perceptions and Responsibility'. *Indonesia and the Malay World* 46, no.136 (2018): 263–282. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1496630>.
- Phau, Ian, and Vasinee Suntornnond. 'Dimensions of Consumer Knowledge and Its Impacts on Country of Origin Effects among Australian Consumers: A Case of Fast-Consuming Product'. *Journal of Consumer Marketing* 23, no.1 (2006): 34–42.
- Pires, Iva, Jerusa Machado, Ada Rocha, and Margarida Liz Martins. 'Food waste Perception of Workplace Canteen Users—A Case Study'. *Sustainability (Switzerland)* 14, no.3 (2022): 1–12.

- Poonia, Archana, Shilpa Sindhu, Vikas Arya, and Anupama Panghal. 'Analysis of Drivers for Anti-Food waste Behaviour - TISM and MICMAC Approach'. *Journal of Indian Business Research* 14, no.2 (2022): 186–212.
- Principato, Ludovica, Luca Secondi, and Carlo Alberto Pratesi. 'Reducing Food waste: An Investigation on the Behavior of Italian Youths'. *British Food Journal* 117, no.2 (2015): 731–748.
- Quested, T.E., E.Marsh, D.Stunell, and A.D.Parry. 'Spaghetti Soup: The Complex World of Food waste Behaviours'. *Resources, Conservation and Recycling* 79 (2013): 43–51.<http://dx.doi.org/10.1016/j.resconrec.2013.04.011>.
- Ramkissoon, Haywantee. 'COVID-19 Place Confinement, Pro-Social, Pro-Environmental Behaviors, and Residents' Wellbeing: A New Conceptual Framework'. *Frontiers in Psychology* 11, no.September (2020): 1–11.
- Rasyidin. 'The Social Political Role of Muslim Scholars (Ulamas) in the Acehese Society'. *Journal of Global Responsibility* 12, no.1 (2021): 1–21.
- Rice, Gillian. 'Pro-Environmental Behavior in Egypt: Is There a Role for Islamic Environmental Ethics?' *Journal of Business Ethics* 65, no.4 (2006): 373–390.
- Ridhwan, Muhammad, Ab Aziz, and Nursilah Ahmad. 'Factors That Influence Repeat Contribution of Cash Waqf in Islamic Philanthropy'. *Malaysian Accounting*

- Review* 14, no.2 (2015): 55–78.
- Robert, W.Hefner. 'Islamizing Java? Religion and Politics in Rural East Java'. *The Journal of Asian Studies* 46, no.3 (1987): 533–554.
- Russell, Sally V., C.William Young, Kerrie L.Unsworth, and Cheryl Robinson. 'Bringing Habits and Emotions into Food waste Behaviour'. *Resources, Conservation and Recycling* 125, no.March (2017): 107–114. <http://dx.doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.06.007>
- Said, Mahiah, Faridah Hassan, Rosidah Musa, and N.A.Rahman. 'Assessing Consumers' Perception, Knowledge and Religiusion Malaysia's Halal Food Products'. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 130 (2014): 120–128.<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.015>.
- Salim, Delmus Puneri. 'Islam, Politics and Identity in West Sumatra'. *Journal of Indonesian Islam* 7, no.1 (2013): 96–118.
- . *The Transnational and the Local in the Politics of Islam: The Case of West Sumatra, Indonesia. The Transnational and the Local in the Politics of Islam: The Case of West Sumatra, Indonesia*, 2015.
- Schanes, Karin, Karin Dobernig, and Burcu Gözet. 'Food waste Matters - A Systematic Review of Household Food waste Practices and Their Policy Implications'. *Journal of Cleaner Production* 182 (2018): 978–991. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.030>.

- Scott, Lyndsey, and Debbie Vigar-Ellis. 'Consumer Understanding, Perceptions and Behaviours with Regard to Environmentally Friendly Packaging in a Developing Nation'. *International Journal of Consumer Studies* 38, no.6 (2014): 642–649.
- Secondi, Luca, Ludovica Principato, and Tiziana Laureti. 'Household Food waste Behaviour in EU-27 Countries: A Multilevel Analysis'. *Food Policy* 56 (2015): 25–40.<http://dx.doi.org/10.1016/j.foodpol.2015.07.007>.
- Seo, Joon Yong, and Sukki Yoon. 'Food waste Perceptions: Vice versus Virtue Foods'. *Journal of Consumer Marketing* 39, no.3 (2022): 267–277.
- Setti, Marco, Luca Falasconi, Andrea Segrè, Ilaria Cusano, and Matteo Vittuari. 'Italian Consumers' Income and Food waste Behavior'. *British Food Journal* 118, no.7 (2016): 1731–1746.
- Shaikh, Aijaz A., and Heikki Karjaluoto. 'Mobile Banking Adoption: A Literature Review'. *Telematics and Informatics* 32, no.1 (2015): 129–142.<http://dx.doi.org/10.1016/j.tele.2014.05.003>.
- Shukor, Syadiyah Abdul, Intan Fatimah Anwar, Sumaiyah Abdul Aziz, and Hisham Sabri. 'Muslim Persepsi (*attitude*) towards Participation in Cash WAQF: Antecedents and Consequences'. *International Journal of Business and Society* 18, no.S1 (2017): 193–204.

- Sintov, Nicole, Sally Geislar, and Lee V.White. 'Cognitive Accessibility as a New Factor in Proenvironmental Spillover: Results From a Field Study of Household Food waste Management'. *Environment and Behavior* 51, no.1 (2019): 50–80.
- Situmorang, Rospita Odorlina P., Ta Ching Liang, and Shu Chun Chang. 'The Difference of Knowledge and Behavior of College Students on Plastic Waste Problems'. *Sustainability (Switzerland)* 12, no.19 (2020): 1–11.
- Sobaih, Abu Elnasr E. 'Excessive Food Buying in Saudi Arabia Amid COVID-19: Examining the Effects of Perceived Severity, Religiosity, Consumption Culture and Persepsi (*attitude*) toward Behavior'. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20, no.4 (2023).
- Sogari, Giovanni, Catalina Velez-Argumedo, Miguel I.Gómez, and Cristina Mora. 'College Students and Eating Habits: A Study Using an Ecological Model for Healthy Behavior'. *Nutrients* 10, no.12 (2018): 1–16.
- Soma, Tammara. 'Space to Waste: The Influence of Income and Retail Choice on Household Food Consumption and Food waste in Indonesia'. *International Planning Studies* 25, no.4 (2020): 372–392. <https://doi.org/10.1080/13563475.2019.1626222>.
- Stancu, Violeta, Pernille Haugaard, and Liisa Lähteenmäki. 'Determinants of Consumer Food waste Behaviour:

- Two Routes to *Food waste*'. *Appetite* 96 (2016): 7–17. <http://dx.doi.org/10.1016/j.appet.2015.08.025>.
- Stok, F.Marijn, Britta Renner, Peter Clarys, Nanna Lien, Jeroen Lakerveld, and Tom Deliens. 'Understanding Eating Behavior during the Transition from Adolescence to Young Adulthood: A Literature Review and Perspective on Future Research Directions'. *Nutrients* 10, no.6 (2018): 1–16.
- Stopford, John M., and Charles W.F.Baden-Fuller. 'Creating Corporate Entrepreneurship'. *Strategic Management Journal* 15, no.7 (1994): 521–536.
- Taher, Ayyoub K., Nina Evans, and Charlotte E.L.Evans. 'The Cross-Sectional Relationships between Consumption of Takeaway Food, Eating Meals Outside the Home and Diet Quality in British Adolescents'. *Public Health Nutrition* 22, no.1 (2019): 63–73.
- Tsai, Wang Chin, Xuqi Chen, and Chun Yang. 'Consumer *Food waste* Behavior among Emerging Adults: Evidence from China'. *Foods* 9, no.7 (2020).
- Usman, Hardius, Dipa Mulia, Chairy Chairy, and Nucke Widowati. 'Integrating Trust, Religiusitiand Image into Technology Acceptance Model: The Case of the Islamic Philanthropy in Indonesia'. *Journal of Islamic Marketing* (2020).

- Vásquez Neyra, Jessika Milagros, Mirza Marvel Cequea, Valentina Gomes Haensel Schmitt, and Marcos Ferasso. 'Food Consumption and *Food waste* Behaviour in Households in the Context of the COVID-19 Pandemic'. *British Food Journal* (2022).
- Vitell, Scott John, Mark N.Bing, H.Kristl Davison, Anthony P.Ammeter, Bart L.Garner, and Milorad M.Novicevic. 'Religiustiand Moral Identity: The Mediating Role of Self-Control'. *Journal of Business Ethics* 88, no.4 (2009): 601–613.
- Walker, Alan G., James W.Smither, and Jason DeBode. 'The Effects of Religiusition Ethical Judgments'. *Journal of Business Ethics* 106, no.4 (2012): 437–452.
- Wan Zahari Wan Yusoff and Maziah Ismail. '기사 (Article) 와 안내문 (Information) ['. *The Eletronic Library* 34, no.1 (2008): 1–5.
- Wang, Hong, Baolong Ma, Dan Cudjoe, Muhammad Farrukh, and Rubing Bai. 'What Influences Students' *Food waste* Behaviour in Campus Canteens?' *British Food Journal*, no.2020 (2022).
- Wang, Jingjing, Mingyue Li, Sinan Li, and Kai Chen. 'Understanding Consumers' *Food waste* Reduction Behavior—A Study Based on Extended Norm Activation Theory'. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no.7 (2022).

- Wang, Ling en, Gang Liu, Xiaojie Liu, Yao Liu, Jun Gao, Bin Zhou, Si Gao, and Shengkui Cheng. 'The Weight of Unfinished Plate: A Survey Based Characterization of Restaurant *Food waste* in Chinese Cities'. *Waste Management* 66 (2017): 3–12.<http://dx.doi.org/10.1016/j.wasman.2017.04.007>.
- Wang, Ping, Qian Liu, and Yu Qi. 'Factors Influencing Sustainable Consumption Behaviors: A Survey of the Rural Residents in China'. *Journal of Cleaner Production* 63 (2014): 152–165.
- Wang, Shanyong, Jing Wang, Jun Li, and Kaile Zhou. 'How and When Does ReligiusitiContribute to Tourists' Intention to Behave pro-Environmentally in Hotels?' *Journal of Sustainable Tourism* 28, no.8 (2020): 1120–1137.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1724122>.
- Weaver, Gary R., and Bradley R.Agle. 'Religiusitiand Ethical Behavior in Organizations: A Symbolic Interactionist Perspective'. *The Academy of Management Review* 27, no.1 (2002): 77.
- van der Werff, Ellen, Linda Steg, and Kees Keizer. 'Follow the Signal: When Past pro-Environmental Actions Signal Who You Are'. *Journal of Environmental Psychology* 40 (2014): 273–282.<http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvp.2014.07.004>.

- Widianita, Rika, Asyari Asyari, and Iiz Izmuddin. 'RASIONALITAS KONSUMSI RUMAH TANGGA MUSLIM KOTA BUKITTINGGI'. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 1, no.2 (2017).
- Wu, Minchan, Yue Xi, Jiaqi Huo, Caihong Xiang, Cuiting Yong, Jiajing Liang, Hanshuang Zou, Yunfeng Pan, Qingqing Xie, and Qian Lin. 'Association between Eating Habits and Sodium Intake among Chinese University Students'. *Nutrients* 15, no.7 (2023): 1–14.
- Wut, Tai Ming, Peggy Ng, Hing Ki Mike Kan, and Chiu Samuel Fong. 'Does Gender Matter? Persepsi (*attitude*) towards Waste Charging Policy and pro-Environmental Behaviours'. *Social Responsibility Journal* 17, no.8 (2021): 1100–1115.
- Yang, Hsieh-hua, Chang Jung, Chang Jung Rd, and Kway Jen. 'Persepsi (*attitude*), Subjective Norm and Intention toward Using the Statistical Software'. *Group*, no. January 2007 (2007): 338–343.
- Young, C. William, Sally V. Russell, Cheryl A. Robinson, and Phani Kumar Chintakayala. 'Sustainable Retailing – Influencing Consumer Behaviour on *Food waste*'. *Business Strategy and the Environment* 27, no.1 (2018): 1–15.
- Yu, Yang, and Edward C. Jaenicke. 'Estimating *Food waste* as Household Production Inefficiency'. *American Journal of Agricultural Economics* 102, no.2 (2020):

525–547.

Yumna, Aimatul. 'Examining Financial Needs of Banking Customers for Product Development in Islamic Banking in Indonesia: A Maslahah Pyramid Approach'. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 12, no.5 (2019): 712–726.

Zhang, Hui, Shan Li, Dingrui Wei, Jiajun He, Jinyi Chen, Changhang Sun, Arun K.Vuppaladadiyam, and Huabo Duan. 'Characteristics, Environmental Impact, and Reduction Strategies of *Food waste* Generated by Young Adults: Case Study on University Canteens in Wuhan, China'. *Journal of Cleaner Production* 321, no.3688 (2021): 128877. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128877>.

Zulkifi. 'SUFISM IN JAVA : The Role of the Pesantren in the Maintenance of Sufism in Java A Thesis Submitted in Partial Fulfilment of the Degree of Master of Arts of The Australian National University February 1994', no. February (1994).